

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DI KELAS IV SDN 056002 LR IBADAH DESA BANYUMAS
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Mencapai Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

NURDIYAH

NPM. 2002090167



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 31 Juli 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nurdiah
NPM : 2002090167
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Di Kelas IV SDN 056002 LR Ibadah Desa Banyumas Kabupaten Langkat

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.
2. Dr. Mandra Saragih, M.Hum
3. Dr. Phil Irfan Dahnia, M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : Nurdiah
NPM : 2002090167
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 056002 Lr Ibadah Desa Banyumas Kabupaten Langkat.

Diterima Tanggal :

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian koprehensif, berhak memakai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Medan, Juli 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Phil. Irfan Dahnia, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

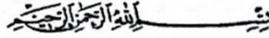
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurdiah
NPM : 2002090167
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 056002 Lr Ibadah Desa Banyumas Kabupaten Langkat.

Nama Pembimbing : Dr. Phil. Irfan Dahnia, M.Pd.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
05/07 2024	Perbaikan Bab 3		
11/07 2024	Menambah kekurangan Bab IV		
13/07 2024	Memperbaiki Vaudasi Ahu		
17/07 2024	Memperbaiki Pembahasan Penelitian		
24/07 2024	Perbaikan kesimpulan		
27/07 2024	Cek Turnitin		
02/08 2024	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan, Juli 2024

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dr. Phil. Irfan Dahnia, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nurdiyah
NPM : 2002090167
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 056002 Lr Ibadah Desa Banyumas Kabupaten Langkat.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 056002 Lr Ibadah Desa Banyumas Kabupaten Langkat" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



Nurdiyah
NPM. 2002090167

ABSTRAK

Nurdiyah, 2002090167. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Di Kelas IV SDN 056002 Lr Ibadah Desa Banyumas Kabupaten Langkat”

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang menghasilkan suatu produk berupa bahan ajar lokal berbasis kearifan lokal langkat pada pembelajaran IPAS kelas IV siswa SDN 056002 Lr.Ibadah. Penelitian ini dilatar belakangi guru masih menggunakan bahan ajar yang bermodalkan buku siswa atau buku mata pelajaran, kurangnya pemahaman siswa terhadap kebudayaan langkat, keterbatasan kurangnya inovasi pengembangan bahan ajar di sekolah dan minimnya bahan ajar lokal berbasis budaya langkat pada sekolah dasar. Dalam pembelajaran IPAS guru tidak ada mengaitkan pembelajaran kebudayaan langkat, maka dikembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal langkat sebagai pendamping buku guru dan buku siswa Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal langkat bertujuan untuk menambah keragaman bahan ajar di dalam pembelajaran dan agar menambah pengetahuan siswa terhadap kebudayaan daerah Langkat. Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan model Thiagarajan. Model ini terdiri dari *Define, Design, Develop*. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan satu kelas yang berjumlah 22 orang siswa kelas IV SDN 056002 Lr. Ibadah Desa Banyumas Kec. Stabat Kab.Langkat, Sumatera Utara. Instrumen penelitian menggunakan lembar angket yang terdiri dari angket validasi untuk 3 ahli dan angket kepraktisan untuk peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan bahan ajar layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan memperoleh nilai rata-rata 94,33%. Kategori layak digunakan berdasarkan validator materi, nilai 94%, kategori layak digunakan berdasarkan validator desain bahan ajar dan nilai 98%, kategori layak digunakan, berdasarkan validator bahasa nilai 91%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahan ajar layak digunakan berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil uji kepraktisan dan respoin pendidik dengan nilai rata-rata 98,04% kategori layak digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan ajar, Berbasis Kearifan Lokal, Langkat

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal SDN 056002 Lr. Ibadah Desa Banyumas Kab. Langkat". Sholawat beriring salam tak lupa pula penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program strata-S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda R. Hidayat Munthe dan Ibunda tercinta Kamsiyah yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, memotivasi dan mendoakan serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saat ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syammsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Mandra Saragih, M.Hum** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Dr. Phil Irfan Dahnia** selaku Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama menyusun skripsi.

8. Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih untuk Kakak Herlina Mariyanti, Nur Maya Sari, Siti Zulaiha, Abang Syaiful Anwar Dalimunthe, dan Adik Tersayang Nur Anita dan Anggi Lestari yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat Majelis Taklim Aisyah, Leni Erlina, Silvia Amanda, Fahrani Aftiansyah, Muti Indah Sari, dan Aulia Ramadhani Rambe yang tidak membiarkan penulis sendirian dan selalu mendoakan serta memberikan dukungan terbaiknya untuk penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penyusunan maupun penulisan. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya bagi para pembaca. Semoga Allah SWT meridhoi-Nya, Aamiin.

Medan, Juli 2024

Penulis

Nurdiyah
NPM.2002090167

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Spesifik Produk	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teoritis	11
2.1.1 Hakikat Bahan Ajar.....	11
2.1.2 Hakikat Pengembangan Bahan Ajar	21
2.1.3 Hakikat Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.....	26
2.1.4 Kearifan Lokal	30
2.2 Penelitian yang Relevan	49
2.3 Kerangka Konseptual	51
2.4 Hipotesis.....	52
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	53
3.2 Tahapan Penelitian	56
3.3 Rancangan Produk	62
3.4 Tahapan Pengembangan Produk	64
3.5 Jadwal Penelitian.....	67

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian 68

4.2 Pembahasan..... 89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 95

5.2 Saran..... 96

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN 100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Media Bahan Ajar	58
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi	58
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Desain Media	59
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Bahasa	60
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Respon Guru	60
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Respon Siswa.....	61
Tabel 3.7 Presentase Kriteria Hasil Validasi Ahli	62
Tabel 3.8 Presentase Kriteria Hasil angket Respon guru dan Siswa	62
Tabel 3.9 Jadwal Penelitian.....	67
Tabel 4.1 Hasil Revisi Modul	81
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Validator Ahli	84
Tabel 4.3 Analisis Kepraktisan Guru	85
Tabel 4.4 Analisis Kepraktisan Siswa.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rumah Adat Melayu Langkat	35
Gambar 2.2 Kain Songket.....	36
Gambar 2.3Tari Dulang	37
Gambar 2.4 Tepung Tawar	38
Gambar 2.5 Makan Berhadap	38
Gambar 2.6 Pantun Palang Pintu	39
Gambar 2.7 Mandi Berdimbar	40
Gambar 2.8 Wisata Gajah Tangkahan	41
Gambar 2.9 Mesjid Azizi	42
Gambar 2.10 Kompleks Kesultanan Langkat	44
Gambar 2.11 Manisan Halua	45
Gambar 2.12 Bubur Pedas	46
Gambar 2.13 Rasidah	47
Gambar 2.14 Karas.....	48
Gambar 2.15 Cancalucak	48
Gambar 3.1 Model Thiagarajan	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar	101
Lampiran 2 Hasil Wawancara	109
Lampiran 3 Angket Validasi Materi	111
Lampiran 4 Angket Validasi Media	114
Lampiran 5 Angket Validasi Bahasa	117
Lampiran 6 Angket Respon Guru	120
Lampiran 7 Angket Respon Siswa	123
Lampiran 8 Modul Ajar Kearifan Lokal	127
Lampiran 9 Dokumentasi	128
Lampiran 10 K1	130
Lampiran 11 K2	131
Lampiran 12 K3	132
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Proposal	133
Lampiran 14 Pengesahan Proposal	134
Lampiran 15 Lembar Pengesahan Seminar	135
Lampiran 16 Permohonan Perubahan Judul	136
Lampiran 17 Surat Izin Riset	137
Lampiran 18 Berita Acara Seminar	138
Lampiran 19 Berita Acara Seminar	139
Lampiran 20 Permohonan Riset	140
Lampiran 21 Surat Balasan Sekolah	141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur utama yang harus dipersiapkan guna membangun sumber daya manusia di suatu negara. Peran penting dari pendidikan adalah kualitas sumber daya manusia di dalam suatu negara. Sekolah menjadi tempat yang paling penting memfasilitasi pembelajaran yang ada disekolah dengan menggunakan sarana dan prasarana yang memadai peserta didik akan belajar menjadi lebih efektif. Fasilitas belajar merupakan instrumen pembelajaran yang harus tersedia agar terciptanya pembelajaran efektif. Oleh karena itu, selain menyediakan media belajar untuk proses pembelajaran, guru dan sumber belajar merupakan fasilitas paling penting penunjang terlaksananya proses pembelajaran (Sulisworo, 2020).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan kurikulum suatu lembaga pendidikan dengan tujuan mempengaruhi peserta didik untuk mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan. Secara esensial, pendidikan bertujuan untuk membimbing peserta didik menuju perubahan tingkah laku yang positif, baik dalam aspek intelektual, moral, maupun sosial, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk hidup mandiri sebagai individu dan berkontribusi dalam masyarakat.

Menurut Strom dan Falch (2020) mengungkapkan bahwa pentingnya guru dalam proses pembelajaran disekolah berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dikelas. Sistem pembelajaran Indonesia memberikan keberagaman pengetahuan

dan pemahaman tanpa adanya konflik dalam menjaga budaya lokal yang ada di setiap daerah. Pembelajaran peserta didik di setiap sekolah tidak terlepas dari bahan ajar yang disesuaikan dengan setiap jenjang pendidikan di sekolah. Sistem pembelajaran tujuannya adalah agar bahan ajar memenuhi kebutuhan siswa yang diharapkan guru dan kurikulum yang diidentifikasi.

Dalam proses mencapai tujuan tersebut, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pembelajaran. Penggunaan Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Dengan adanya perbaikan orientasi pendidikan di Indonesia kepada berbasis kurikulum merdeka. Orientasi penggunaan kurikulum merdeka memberikan pengertian bahwa pembelajaran di dalam cakupan kurikulum merdeka tidak hanya berfokus pada terhadap perkembangan kognitif, tetapi lebih kepada *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila yang cukup pada seluruh peserta didik dengan menggunakan pola-pola pembelajaran berbasis lingkungan sosial budaya. Proses pembelajaran ini tentunya menjadi suatu langkah preventif dari sekolah untuk menjaga kelestarian kekayaan kebegaman budaya yang dimiliki Indonesia.

Kurangnya mengenal kearifan lokal merupakan suatu yang sedang dihadapi oleh siswa. Globalisasi melalui perkembangan teknologi digital

merupakan penyebab terjadinya akulturasi oleh asimilasi kebudayaan sekitar. Oleh karena itu, perlunya sebagai solusi dalam proses pembelajaran yang mampu menanamkan rasa cinta dan mempunyai nilai-nilai keberagaman budaya lokal daerah kepada setiap siswa. Pemerintah telah melakukan langkah preventif dengan memperlakukan proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan kebijakan pembelajaran seperti muatan lokal. Namun, proses perkembangan di era globalisasi yang sangat pesat, hanya bergantung kepada satu mata pelajaran tidak cukup mampu mempertahankan eksistensi nilai-nilai kebudayaan lokal daerah tempat tinggal siswa. Terlebih menganalisis orientasi pemberlakuan kurikulum merdeka yang berorientasi membentuk soft skill peserta didik. Setiap mata pelajaran mempunyai peran untuk menanamkan karakter khususnya pembelajaran IPAS harus memiliki sikap cinta tanah air yang di dalamnya termasuk mencintai nilai budaya lokal.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran utama yang diharapkan mampu membentuk sikap dan karakter setiap peserta didik didampingi pembelajaran pendidikan agama. Oleh karena itu, dalam usaha membentuk karakter rasa cinta tanah air, sumber belajar yang inovatif dengan berbasis kearifan lokal merupakan suatu langkah penting guna menunjang penguatan budaya lokal di tengah arus globalisasi. Sumber belajar berbasis kearifan lokal merupakan inovasi yang bisa dilakukan di sekolah termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Bangsa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat berlimpah. Memanfaatkan kekayaan budaya lokal Indonesia merupakan suatu yang mampu dimanfaatkan oleh seluruh praktisi

pendidikan Indonesia guna menunjang pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar. Melalui usaha pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal diharapkan efektif meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik berupa peningkatan pemahaman konsep keberagaman budaya sekaligus berdampak untuk mempertahankan nilai-nilai kebudayaan lokal dikalangan sekolah dasar.

Pemanfaatan nilai-nilai lokal dalam pengembangan bahan ajar mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial tentunya dilakukan dimateri ajar yang sesuai. Pengembangan bahan ajar dengan berbasis kearifan lokal harus dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan guna mengetahui kebutuhan dan materi yang tepat dan sesuai dengan tema penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar kelas IV materi yang sesuai dengan tema pengembangan bahan ajar yaitu materi kekayaan budaya Indonesia. Indonesia sendiri dalam bahan ajar dari pemerintah memiliki keterbatasan nilai-nilai budaya yang luas untuk digunakan sebagai contoh dalam bahan pembelajaran yang digunakan peserta didik. Hal tersebut karena, bahan ajar dari pemerintah tentunya harus dapat berlaku dan digunakan secara nasional di setiap daerah yang berarti tidak hanya berorientasi kepada satu budaya lokal sehingga bahan ajar yang digunakan guru yang telah disediakan pemerintah kurang sesuai dengan lingkungan budaya tempat tinggal peserta didik.

Pembelajaran kontekstual efektif meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik. Pembelajaran kontekstual merupakan bentuk pelaksanaan pembelajaran mengolaborasikan materi ajar dengan lingkungan peserta didik. Melalui pembelajaran kontekstual peserta didik mendapatkan pemahaman konsep

lebih terperinci jika dibandingkan dengan proses pembelajaran yang hanya berdasarkan pengertian dan contoh-contoh umum. Pemahaman peserta didik terbukti bertahan lebih lama ketika materi yang dipelajarari relevan dengan menggunakan konteks nyata, karena melalui sumber belajar kontekstual peserta didik dapat mengetahui contoh-contoh nyata di lingkungan sekitar. Efektivitas pembelajaran kontekstual harus mampu dimanfaatkan guru untuk meningkatkan pembelajaran di kelas (Yudha, dkk. 2019).

Namun fakta yang terjadi di lapangan berbeda, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 056002 Banyumas Kabupaten Langkat memberikan informasi bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal belum ada di sekolah. Muatan umum pada isi bahan ajar dari pemerintah masih kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga menjadi salah satu alasan kenapa banyak peserta didik kurang mengetahui tentang kearifan lokal di Kabupaten Langkat. Fenomena ini menjadi salah satu alasan peneliti perlu pengembangan Bahan ajar dengan memanfaatkan nilai kearifan lokal yang bisa dan layak di manfaatkan peserta didik dan pendidik di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru kelas IV SD 056002 Banyumas Kabupaten Langkat, (berikut ini link yang dapat di akses pada google sebagai berikut: <https://youtu.be/fz7pCSOYGpg?feature=shared>) pada tanggal 25 Januari 2024 yang peneliti dapatkan bahwa di sekolah tersebut masih sangat bergantung pada Bahan ajar dari pemerintah. Padahal bahan dari pemerintah memiliki keterbatasan membuat guru menyampaikan materi pembelajaran masih kurang relevan dengan lingkungan tempat tinggal siswa

karena guru masih banyak menyajikan materi yang berbasis budaya lokal luar sehingga menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut sesuai dengan fakta bahwa masih banyak guru yang menyampaikan materi kurang sesuai dengan kehidupan nyata para peserta didik.

Dengan demikian, peneliti perlu membuat pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk dimanfaatkan pendidik dan peserta didik untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Maka dari itu, pengembangan bahan ajar yang diciptakan sangat diperlukan untuk menciptakan bahan ajar yang layak pada materi Kekayaan Budaya Indonesia guna meningkatkan budaya lokal Indonesia.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Pangalila, dkk (2018), mengatakan bahwa pentingnya mengintegrasikan nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap toleransi antar peserta didik. Penelitian tersebut mendukung dilakukan pengembangan bahan ajar belajar dengan berbasis kearifan lokal. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal merupakan bahan ajar yang dikembangkan dengan memanfaatkan kekayaan budaya lokal dengan tujuan dapat menjadi sumber belajar yang layak digunakan sehingga memberikan pengaman belajar bagi setiap peserta didik. Upaya memperkuat ketahanan budaya di Indonesia, guru memerlukan bahan ajar kontekstual bertujuan menciptakan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal merupakan pengembangan yang bertujuan menciptakan sumber belajar yang layak untuk dipergunakan peserta didik dalam upaya untuk meningkatkan ketahanan budaya

lokal daerah melalui peningkatan pemahaman keberagaman budaya siswa dan pengalaman siswa dari proses belajar di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas dengan berbagai ketertarikan menyelesaikan permasalahan yang ada, maka peneliti akan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan mengenalkan budaya daerah lingkungan tempat tinggal peserta didik. Dengan demikian peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 056002 Banyumas Kabupaten Langkat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang ditemukan adalah:

1. Bahan ajar yang digunakan guru yang telah disediakan oleh pemerintah kurang sesuai dengan lingkungan belajar siswa.
2. Kurangnya siswa memahami tentang kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai keberagaman budaya lokal daerah akibat dari arus globalisasi.
4. Guru masih menggunakan bahan ajar yang bermodalkan buku siswa atau buku mata pelajaran.
5. Kurangnya inovasi pengembangan pada bahan ajar di sekolah dasar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti membatasi masalah yaitu menciptakan inovasi berupa pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dikarenakan bahan yang tersedia di sekolah tidak relevan dengan lingkungan budaya sekitar tempat tinggal siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan media bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IV di SDN 056002 Banyumas Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana kevalidan media bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IV di SDN 056002 Banyumas Kabupaten Langkat?
3. Bagaimana kepraktisan media bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IV di SDN 056002 Banyumas Kabupaten Langkat?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan media bahan ajar berbasis kearifan lokal di kelas IV SDN 056002 Banyumas Kabupaten Langkat.
2. Untuk Mengetahui bagaimana kevalidan media bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IV SDN 056002 anyumas Kabupaten Langkat.
3. Untuk Mengetahui bagaimana kepraktisan media bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IV SDN 056002 anyumas Kabupaten Langkat.

1.6 Spesifik Produk

1. Pada halaman depan terdapat cover dengan judul yang ditulis dengan huruf cetak “MODUL AJAR KEARIFAN LOKAL LANGKAT” dengan di bagian bawah terdapat kelasnya yaitu kelas IV SD/MI.
2. Pada halaman selanjutnya terdapat kata pengantar pada halaman berikutnya di dalam pengembangan Bahan ajar berbasis kearifan lokal.
3. Kemudian terdapat daftar isi yang menunjukkan halaman dari setiap lembar dan isi yang ada di dalam pengembangan modul ajar tersebut.
4. Pada halaman berikutnya adalah petunjuk penggunaan modul ajar berbasis kearifan lokal.
5. Pada halaman selanjutnya terdapat capaian pembelajaran, tujuan dan target modul ajar.
6. Pada bagian isi dalam pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal langkat daerah sekitar dan keadaan lingkungannya serta bagaimana kebudayaan pada daerah tersebut. Selain itu juga akan dijelaskan apa-apa saja potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut sehingga daerah tersebut bisa menjadi kebanggaan warga sekitarnya.
7. Isi dalam modul ajar berbasis kearifan lokal pada bagian penjelasan materi disertakan gambar-gambar yang menunjukkan dan berkaitan dengan apa yang dijelaskan. Pemilihan warna untuk gambar disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yaitu warna yang cerah sehingga dapat membuat mereka tertarik dan fokus dalam pembelajaran.

8. Setelah bagian halaman yang berisikan materi, maka halaman selanjutnya adalah rangkuman atau ringkasan dari materi yang dijelaskan.
9. Pada halaman berikutnya setelah penjelasan materi, terdapat LKPD dimana dalamnya terdapat pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa. Ini berguna untuk mengetahui apakah siswa memahami materi yang telah kita sampaikan atau tidak serta untuk mengetahui apakah capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik atau tidak.
10. Pada halaman berikutnya terdapat glosarium yang berisikan makna atau arti dari kata-kata penting yang menjadi kata kunci.
11. Halaman selanjutnya dalam modul ajar berbasis kearifan lokal ini adalah daftar pustaka.
12. Pada *cover* bagian belakang terdapat biodata atau data diri dari kita sebagai pembuat modul ajar berbasis kearifan lokal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoretis

2.1.1 Hakikat Bahan Ajar

2.1.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Menurut (Devirita et al., 2021) mengatakan bahwa bahan ajar merupakan bahan pembelajaran yang dibuat berdasarkan standar nasional bagi pendidik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, akhlak dan budi pekerti, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi jasmani dan kesehatan. Termasuk Bahan referensi yang digunakan di sekolah. Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa Bahan teks (Bahan pelajaran) adalah Bahan acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, Bahan ajar adalah Bahan acuan yang digunakan sekolah untuk memuat materi pembelajaran yang sudah ditetapkan, Bahan yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan.

(Nuryasana & Desiningrum, 2020) mengatakan bahwa bahan ajar berperannya sebagai pemberi informasi yang sangat dibutuhkan pendidik dan peserta didik. Pendidik juga mampu mengolah serta menelaah terlebih dahulu informasi didalamnya agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Inovasi dalam penggunaan bahan ajar sangat penting untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan peserta didik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah informasi penting untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan peserta didik.

Menurut (Hamsiah, 2019) mengatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar atau materi pelajaran disusun secara sistematis, yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai. Bahan ajar dibuat dengan memperhatikan kurikulum, karakteristik sasaran dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah kegiatan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur.

2.1.1.2 Jenis jenis Bahan Ajar

Menurut (Nurmalia et al., 2022) mengatakan bahwa bahan ajar memiliki beragam jenis yang terdiri dari bahan ajar cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak terdiri dari buku, handout, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Sedangkan bahan ajar non cetak meliputi bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disc audio.

Menurut (MRizky, 2020) mengatakan bahan ajar dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu jenis bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Jenis bahan ajar cetak yang dimaksud adalah buku, modul, handout, dan lembar kerja. Dan kategori bahan ajar non cetak adalah bahan ajar yang dikembangkan dari bahan barang sederhana, bahan ajar display, video, audio, dan overhead transpranceis (OHP)

Menurut (Ayuningtyas, 2021) mengatakan bahwa bahan ajar sendiri memiliki karakter dalam proses pembuatannya, terdapat jenis jenis bahan ajar dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas menurut diantaranya:

- a. Bahan ajar pandang (visual) terdiri atas bahan cetak (printed) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, non cetak (not printed), dan model maker.
- b. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- c. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti vidio compact disck, dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material) seperti CAI, (computer assisted intruction), CD (compact disk), multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (web based learning materials). Berdasarkan pendapat tokoh di atas terdapat jenis jenis bahan ajar yang dapat disimpulkan bahwa bahan ajar cetak, audio visual, multimedia interaktif, dan web based learning. Merupakan jenis bahan ajar yang dapat guru terapkan pada penjelasan materi yang akan guru jelaskan kepada siswa

2.1.1.3 Fungsi Bahan Ajar

Menurut (Aisyah 2020) bahan ajar berkaitan dengan penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran memiliki tiga fungsi utama yaitu:

- a. Bahan ajar merupakan pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada siswa.
- b. Bahan ajar merupakan pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.
- c. Bahan ajar merupakan alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Sebagai alat evaluasi maka bahan ajar yang disampaikan harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh guru. Indikator dan kompetensi dasar ini sudah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Hamdani (2013) mengatakan dalam bukunya disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai:

- a. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- b. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasainya.
- c. Alat evaluasi pencapaian atau penugasan hasil pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi fungsi yang disajikan tokoh tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi buku ajar bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi pendidik, seperti membantu siswa, mengontrol aktivitasnya dan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Untuk dipelajari atau dikuasai, bagi pendidik sangat

2.1.1.4 Tujuan Bahan Ajar

Menurut (Silvani 2022) menyatakan bahwa bahan ajar yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.

Tujuan bahan ajar, antara lain:

- a. Menyajikan bahan ajar yang bisa sesuai dengan kebutuhan siswa yang harus sesuai dengan kurikulum. Selain itu bahan ajar juga harus menyesuaikan diri dengan sifat dan lingkungan siswa berasal (latar belakang).
- b. Mempermudah siswa agar bisa mendapatkan bahan ajar alternatif selain dari sumber disekolah seperti buku dan teks yang sulit di dapat. Meringankan beban guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran

Menurut (Afriandi, 2020) mengatakan terdapat 3 tujuan bahan ajar, yaitu:

- a. Menyajikan Bahan ajar yang bisa sesuai dengan kebutuhan siswa yang harus sesuai dengan kurikulum. Selain itu Bahan ajar juga harus menyesuaikan diri dengan sifat dan lingkungan siswa berasal (latar belakang).
- b. Mempermudah siswa agar bisa mendapatkan Bahan ajar alternatif selain dari sumber di sekolah seperti Bahan dan teks yang sulit didapat.

Meringankan beban guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.

Menurut (Lestari 2018) mengatakan bahwa terdapat 3 tujuan bahan ajar, yaitu:

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa.
- b. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh, memperkaya isi materi karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan guru karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya.
- c. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa juga berkesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga tujuan bahan ajar adalah suatu wadah atau tempat yang menyediakan materi pembelajaran agar memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran.

2.1.1.5 Manfaat Bahan Ajar

Menurut Kosasih (2021:7) manfaat bahan ajar antara lain yaitu:

- a. Memberi pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membaca bahan ajar ke dalam kelas atau mengunjungi bahan ajar yang dapat dijangkau peserta didik maupun guru.
- b. Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diamati secara langsung, yaitu dengan cara menunjukkan model, denah, sketsa, foto, film, dan lain sebagainya.
- c. Memperluas cakrawala sajian di dalam kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara, seperti menggunakan buku teks, majalah, narasumber, dan lain sebagainya.
- d. Memberi informasi yang akurat dan terbaru atau bersifat melengkapi/memperluas informasi yang sudah ada.
- e. Membantu memecahkan masalah masalah Pendidikan atau pengajaran dalam ruang lingkup mikro maupun makro, misalnya pemakaian modul, belajar jarak jauh (makro), simulasi, penggunaan LCD.
- f. Memberi atau mempertinggi motivasi belajar.
- g. Merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam belajar, serta mengembangkan pemikiran yang asli dan baru kepada peserta didik.

2.1.1.6 Langkah-langkah Pembuatan Bahan Ajar

Langkah-langkah pengembangan Bahan ajar oleh Masnur Muslich (dalam Lestari, 2023) terdiri dari tiga tahapan, yakni analisis kebutuhan Bahan ajar, penyusunan tahapan peta Bahan ajar, dan penyusunan Bahan ajar. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai:

1. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Sebelum Bahan ajar dibuat berdasarkan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, peneliti perlu melakukan langkah awal berupa analisis kurikulum, analisis sumber belajar, dan analisis karakteristik siswa. Analisis kurikulum merupakan analisis dalam pendekatan kompetensi mana yang perlu dikembangkan meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Analisis sumber belajar merupakan analisis terhadap ketersediaan, kesesuaian, serta kemudahan pemanfaatan sumber belajar yang ada di sekolah yang digunakan guru maupun siswa. Sedangkan analisis karakteristik dilakukan sebagai landasan kebutuhan belajaran dan bagaimana Bahan ajar yang dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

2. Penyusunan Peta Bahan Ajar

Penyusunan peta bahan ajar dilakukan untuk mengetahui komponen Bahan ajar apa yang dikembangkan dalam pembelajaran.

3. Penyusunan Bahan Ajar

Penyusunan Bahan ajar pertama meliputi:

a. Tahap Pelaksanaan

Menentukan tujuan belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik, melakukan pemilihan isi Bahan meliputi istilah, konsep, fakta contoh dan sebagainya, penyusunan kerangka merupakan garis besar rancangan isi Bahan. Melakukan pengumpulan konsep yang harus relevan, dan tidak bertentangan dengan topik.

Rancangan Bahan ajar menurut Sitepu (2020) diantaranya dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran dan Bentuk Bahan Ajar

Ukuran Bahan ajar mengacu standar ukuran yang telah ditetapkan oleh Organization for Standarization (ISO) dan menyesuaikan berdasarkan pemakaian disekolah yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Ukuran dan Bentuk Tabel

Sekolah	Ukuran Bahan	Bentuk Bahan
SD/MI Kelas 1-3	A4 (120 x 297 mm)	Vertikal dan <i>Landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal dan <i>Landscape</i>
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal dan <i>Landscape</i>
SD/MI Kelas 4-6	A4 (120 x 297 mm)	Vertikal dan <i>Landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal
SMP/MTS dan SMA	A4 (120 x 297 mm)	Vertikal dan <i>Landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal dan <i>Landscape</i>
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal dan <i>Landscape</i>

(Sumber B.P Sitepu, 2020)

2. Ukuran Huruf

Sitepu (2020) menjelaskan bahwa ukuran huruf yang lazim untuk isi Bahan adalah 10,11,12. Judul Bahan biasanya memakai ukuran huruf 24pt, sedangkan untuk subjudul memakai ukuran huruf 22pt. Ukuran spasi yang digunakan yang baik adalah 25% dari ukuran huruf dan tidak menggunakan format penulisan rata tepi kiri-kanan (*justify*). Hal tersebut dimaksudkan agar spasi antar kata tetap konsisten. Pada spasi baris, peneliti pada umumnya menggunakan spasi 1,5 atau disesuaikan dengan kebutuhan layout, dengan tujuan agar tidak terlalu rapat atau renggang, sehingga akan memudahkan pengguna bahan ajar dalam membaca dan tidak membuat mata cepat lelah.

3. Jenis Huruf (Tipografi)

Jenis huruf yang untuk bahan ajar adalah San-serif dan Serif. Pada bahan ajar yang dikembangkan, peneliti menggunakan huruf san-serif diantaranya arial, calibri, dan comic dengan bentuk huruf sederhana dan tidak rumit untuk dibaca.

4. Penggunaan Warna

Penggunaan warna dalam ilustrasi Bahan ajar menampilkan banyak warna sesuai dengan karakteristik pengguna Bahan ajar. Selain itu juga untuk kepentingan estetika yang memberikan daya tarik bagi pengguna Bahan ajar. Menurut Elizabeth B. Hurlock, anak-anak menyukai warna cerah dan menyolok seperti warna primer yaitu merah, kuning, dan biru. Penggunaan warna pada Bahan ajar juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Sesuai dengan pernyataan B.P Sitepu yang menyatakan bahwa penggunaan warna dan ilustrasi pada Bahan berfungsi untuk memberikan makna

tertentu untuk estetika yang membuat daya tarik dan menimbulkan motivasi. Gambar ilustrasi disesuaikan dengan kondisi yang sering dilihat atau dialami siswa sehari-hari.

a. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi sistematika penulisan, tata letak, penyajian ilustrasi, penggunaan warna, pemilihan jenis dan ukuran kertas, penjilidan, dan lain sebagainya.

b. Tahap Pemantapan

Tahap pemantapan berisikan evaluasi bahan ajar yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli desain instruksional untuk mendapatkan penilaian, kritik, serta saran dalam rangka penyempurnaan Bahan ajar.

2.1.2 Hakikat Pengembangan Bahan Ajar

2.1.2.1 Pengertian Pengembangan Bahan Ajar

Menurut (Atang Setiawan, 2012) Pengembangan Bahan ajar adalah upaya penyusunan bahan ajar yang dilakukan tertulis oleh guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran dikelas. Pengembangan Bahan ajar merupakan cara guru melakukan pengembangan dengan dua cara, yakni *Resources by desain*, sumber-sumber belajar yang dirancang dan dikembangkan untuk kepentingan belajar, dan *Resources by utilizion* yaitu sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan pembelajaran.

Menurut Lestari (2013:2) Pengembangan Bahan ajar didasarkan pada konsep desain pembelajaran menuju ketercapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa

pembuatan Bahan teks hendaknya dibuat ringkas mungkin agar siswa dapat lebih memahami proses pembelajaran yang ditetapkan oleh guru.

Pengembangan Bahan ajar adalah upaya penyusunan bahan ajar yang dilakukan tertulis oleh guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran dikelas. Pengembangan Bahan ajar merupakan cara guru melakukan pengembangan dengan dua cara, yakni *Resources by desain*, sumber-sumber belajar yang dirancang dan dikembangkan untuk kepentingan belajar, dan *Resources by utilization* yaitu sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan pembelajaran (Dr. R. Benny A. Pribadi, M.A 2019).

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan Bahan ajar merupakan proses usaha ataupun upaya guru untuk memperluas atau mengembangkan Bahan ajar yang sudah ada menjadi Bahan ajar yang lebih baik

2.1.2.2 Tujuan Pengembangan Bahan Ajar

Menurut (Atang Setiawan, 2020) adapun tujuan pengembangan Bahan ajar Bahan ajar adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu segala informasi yang didapat dari sumber belajar kemudian disusun dalam bentuk Bahan ajar. Hal ini kemudian membuka wacana dan wahana baru bagi peserta didik, karena materi ajar yang disampaikan adalah sesuatu yang baru dan menarik.
2. Menyediakan berbagai jenis pilihan Bahan ajar Pilihan Bahan ajar yang dimaksud tidak terpaku oleh satu sumber saja, melainkan dari berbagai sumber belajar yang dapat dijadikan suatu acuan dalam penyusunan Bahan ajar.

3. Memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran akan termudahkan karena Bahan ajar disusun sendiri dan disampaikan dengan cara yang bervariasi.
4. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dengan berbagai jenis Bahan ajar yang bervariasi diharapkan kegiatan pembelajaran tidak monoton hanya terpaku oleh satu sumber Bahan atau di dalam kelas saja.

Menurut Astuti (2020) mengungkapkan bahwa tujuan pengembangan Bahan ajar adalah untuk mengarahkan semua aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran, sebagai pedoman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, dan merupakan kompetensi yang seharusnya dipelajari. Sejalan dengan pendapat tersebut Guntur & Muchyidin (2021) tujuan pengembangan bahan ajar sebagai berikut.

1. Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik.
2. Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.
3. Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

Zuriah, Sunaryo, & Yusuf (2020) mengungkapkan, bahwa tujuan pengembangan Bahan ajar adalah sebagai cara untuk memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik. dilanjut oleh

Lestari (2023) juga menyebutkan tujuan pengembangan Bahan ajar, sebagai berikut.

1. Sebagai pedoman bagi pendidik untuk memperbanyak materi pembelajaran, yang nantinya akan diajarkan pada peserta didik.
2. Sebagai pedoman bagi peserta didik untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran.
3. Sebagai alat evaluasi untuk mencapai hasil belajar yang baik.
4. Sebagai pelengkap pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan Bahan ajar adalah sebagai pedoman bagi pendidik maupun peserta didik dengan materi ajar yang lebih menarik dan inovatif.

2.1.2.3 Manfaat Pengembangan Bahan Ajar

Manfaatan Bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran tersebut menurut (Magdalena et al., 2020) meliputi peran bagi guru dan siswa. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing peran sebagai berikut

Menurut (Magdalena et al., 2020) bagi guru pengembangan Bahan ajar memiliki manfaat yaitu:

1. Menghemat waktu guru dalam mengajar. Adanya Bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.

2. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya Bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran.
3. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya Bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

Menurut (Magdalena et al., 2020) bagi siswa pengembangan Bahan ajar memiliki manfaat yaitu:

1. Siswa dapat belajar tanpa kehadiran atau harus ada guru.
2. Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki.
3. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
4. Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
5. Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.

Bahan ajar memiliki arti sangat penting bagi kegiatan pembelajaran menurut Nasution dalam Prastowo (Hadi & Agustina, 2016) menyebutkan terdapat manfaat Bahan ajar yaitu:

1. Membantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.
2. Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pembelajaran.
3. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.

4. Memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik.

Menurut Rohmah dkk. 2020 mengemukakan bahwa pengembangan Bahan ajar yang dimanfaatkan sebagai media dan atau sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal senada juga diungkapkan oleh Solehun dkk. (2020) bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan penggunaan Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

2.1.3 Hakikat Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

2.1.3.1 Pengertian Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Menurut (Lawe & Dopo, 2019) menjelaskan Bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Menurut Akbar (Wahyuni & Ninawati, 2020) Bahan ajar adalah Bahan teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu. Widodo dan Jasmadi (2019) Bahan ajar terdiri atas pengetahuan, kemampuan, ataupun sikap yang harus dipelajari oleh siswa dengan tujuan mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar menjadi salah satu sumber informasi yang penting bagi guru dan siswa di sekolah karena dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar yang digunakan dalam pendidikan di SD seharusnya sudah di sesuaikan dengan kondisi lingkungannya dengan

memasukkan nilai-nilai kearifan lokal di dalamnya. Kearifan lokal merupakan sebuah sarana dalam mengolah kebudayaan dan membentengi diri dari kebudayaan luar yang memiliki dampak negatif. Karakteristik peserta didik di setiap daerah di Indonesia berbeda satu dengan lainnya, maka dari itu perlu dilakukan identifikasi kearifan lokal masing-masing daerah untuk dimasukkan ke dalam sumber belajar siswa agar dapat mencapai pengalaman belajar yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bahan ajar berbasis kearifan lokal adalah Bahan yang berisi kegiatan pembelajaran yang memperhatikan prinsip latar belakang budaya, normal, dan lingkungan peserta didik, maka memasukkan nilai-nilai kearifan lokal merupakan langkah yang tepat.

2.1.3.2 Tujuan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Menurut (Sabdarini et al., 2021) tujuan Bahan ajar berbasis kearifan lokal adalah dari pengembangan Bahan ajar kearifan lokal ini untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara mengenalkan kearifan lokal, sehingga semangat dalam belajar dapat meningkat. Kearifan lokal merupakan suatu kebiasaan yang digunakan masyarakat untuk menuntun ke dalam kehidupan yang telah diwariskan secara turun temurun. Kearifan lokal yaitu kearifan (*wisdom*) memiliki arti kebijaksanaan sedangkan lokal (*local*) memiliki arti setempat. Jadi dapat disimpulkan bahwa *local wisdom* atau kearifan lokal merupakan gagasan, nilai pandangan masyarakat setempat yang memiliki sifat kebijaksanaan, penuh kearifan sehingga membentuk nilai yang baik dan tertanam serta diikuti oleh masyarakat setempat. Kearifan lokal dapat digunakan sebagai cara dalam menjaga kekayaan yang dimiliki oleh suatu daerah dan suatu cara untuk menanamkan nilai

positif pada masyarakat khususnya kepada siswa agar tidak terpengaruh budaya negatif dari luar. Peran dari kearifan lokal adalah untuk mengurangi dampak globalisasi dengan cara menanamkan nilai-nilai positif kepada masyarakat. Penanaman tersebut berdasarkan pada nilai, norma serta adat istiadat pada setiap daerah.

Tujuan Bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi, dikembangkan Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang digunakan disekolah. Kesulitannya adalah tersedianya bahan/materi ajar yang dapat digunakan sesuai kondisi lingkungan sekitar tidak cukup. Konstruksi materi didaktik beradaptasi berdasarkan kearifan lokal keterampilan yang harus dikuasai siswa sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh kurikulum. Pengembangan Bahan ajar yang demikian sejalan dengan pandangan (Satriawan & Rosmiati, 2019) yaitu Bahan ajar yang telah diperbarui diharapkan dapat membantu dalam kegiatan belajar dan menunjukkan karakter para siswa, sehingga siswa dapat melakukan suatu keterampilan yang umum.

2.1.3.3 Manfaat Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Menurut Ririk Puji Lestari (2019) manfaat Bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai berikut:

1. Melahirkan generasi-generasi yang kompeten dan bermartabat.
2. Merefleksikan nilai- nilai budaya.
3. Berperan serta dalam membentuk karakter bangsa.
4. Ikut berkontribusi demi terciptanya identitas bangsa.
5. Ikut andil dalam melestarikan budaya bangsa.

Menurut Nadlir (2019) manfaat Bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai berikut:

1. Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya.
2. Memberikan bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
3. Membekali sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan daerah dan pembangunan nasional.

2.1.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Bahan Ajar

Menurut Mulyasa dalam (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019) ada beberapa kelebihan dan kekurangan Bahan ajar. Kelebihan Bahan ajar yaitu sebagai berikut:

1. Berfokus pada kemampuan individual siswa, karena pada hakikatnya siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.
2. Adanya kontrol terhadap hasil belajar mengenai penggunaan standar kompetensi dalam setiap Bahan ajar yang harus dicapai oleh siswa.

Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.

Menurut Mulyasa dalam (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019), Kekurangan baku ajar yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan Bahan ajar yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Sukses atau gagalnya Bahan ajar tergantung pada penyusunanannya. Bahan ajar mungkin saja memuat tujuan dan alat ukur berarti, akan tetapi pengalaman belajar yang termuat di dalamnya tidak ditulis dengan baik atau tidak lengkap. Bahan ajar yang akan ditolak oleh siswa atau lebih parah lagi siswa harus berkonsultasi dengan fasilitator. Hal ini tentu saja menyimpang dari karakteristik utama sistem bahan ajar.
2. Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap siswa menyelesaikan Bahan ajar dalam waktu yang berbeda-beda bergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing.
3. Sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap siswa harus mencari sendiri. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, sumber belajar seperti alat peraga dapat digunakan bersama-sama dalam pembelajaran.

2.1.4 Kearifan Lokal

2.1.4.1 Pengertian Kearifan Lokal

Secara etimologis, kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan dan lokal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lokal berarti setempat, sedangkan kearifan berarti kebijaksanaan. Dengan demikian, kearifan lokal secara etimologis diartikan sebagai kebijaksanaan, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan dihayati oleh anggota masyarakat. Menurut Sibarani (2020) memaparkan bahwa

kearifan lokal adalah kebijaksanaan dan pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tananan kehidupan masyarakat.

Menurut Shufa (2018) kearifan lokal segala sesuatu yang merupakan potensi dari suatu daerah serta hasil pemikiran manusia maupun hasil karya manusia yang mengandung nilai yang arif dan bijaksana serta diwariskan secara turun temurun sehingga menjadi ciri khas daerah tersebut. Sedangkan menurut Rusilowati (2020) kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat, yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertingkah laku sehari-hari, serta menggambarkan cara bersikap dan bertindak untuk merespon perubahan-perubahan yang khas dalam lingkungan fisik maupun kultural.

Menurut Wibowo (2021) mengungkapkan bahwa kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri. Identitas dan kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergesaran nilai-nilai. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristanto (2020) bahwa kearifan lokal sebagai warisan tradisi yang mengandung pengetahuan, pandangan, nilai-nilai, kepercayaan, dan cara hidup masyarakat diperlukan untuk diwariskan kepada warga negaranya secara turun-temurun. Meskipun bernilai lokal namun nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal. Sehingga adat dan kebiasaan yang telah menjadi tradisi dilakukan

oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun sampai saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu di daerah tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah pengetahuan dan keyakinan manusia yang diwariskan secara turun temurun yang bernilai dan bijaksana sebagai identitas suatu daerah. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat berkaitan dengan kondisi geografis dalam arti luas. Produk masa lalu yang mengandung nilai budaya yaitu berupa benda-benda, seni, dan norma aturan-aturan dalam masyarakat yang patut secara terus menerus dijadikan pegangan hidup.

2.1.4.2 Ciri-ciri Kearifan Lokal

Menurut (Thamrin 2020) mengatakan bahwa eratnya keterkaitan antara kehidupan manusia dengan alam yang menyadarkan bahwa pentingnya mempertahankan kearifan lokal karena mengandung nilai-nilai luhur dan bersifat dinamis.

Kearifan lokal memiliki sifat yang dinamis, berkelanjutan dan dapat diterima oleh masyarakat atau komunitas lainnya. Sebagaimana Utari & Degeng (2020) menyebutkan bahwa kearifan lokal memiliki ciri sebagai berikut.

1. Kearifan lokal sebagai identitas suatu masyarakat.
2. Kearifan lokal sebagai bagian perekat hubungan sosial.
3. Kearifan lokal sebagai unsur budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat; bukan suatu unsur yang dipaksakan.
4. Kearifan lokal berfungsi memberikan warna dalam kebersamaan.

5. Kearifan lokal dapat dijadikan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan menjauhkan perbedaan.
6. Kearifan lokal dapat mendorong terciptanya kebersamaan, apresiasi dan cara mempertahankan diri dari gangguan dan perpecahan

2.1.4.3 Fungsi Kearifan Lokal

Fungsi kearifan lokal menurut Wahidin (2020) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai wahana pelestarian dan pewarisan nilai norma serta budaya.
2. Media untuk pengembangan sumber daya manusia di wilayahnya.
3. Sebagai petuah kepercayaan.
4. Sebagai bentuk kesusastraan, atau anjuran dan larangan, pantangan
5. Sebagai alat untuk mengembangkan budaya serta ilmu pengetahuan dan teknologi serta juga untuk menjadi media komunikasi dan interaksi sosial dan kehidupan politik.

Menurut Utari & Degeng (2020) menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi dari kearifan lokal, yakni:

1. Sebagai penanda identitas sebuah komunitas.
2. Sebagai elemen perekat kohesi sosial.
3. Sebagai unsur budaya yang tumbuh dari bawah, eksis dan berkembang dalam masyarakat bukan merupakan sebuah unsur yang paksaan dari atas memberikan warna kebersamaan bagi komunitas tertentu.
4. Mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya di atas *common ground*.

5. Mampu mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi dan mekanisme bersama untuk mempertahankan diri dari kemungkinan terjadinya gangguan atau perusak solidaritas kelompok sebagai komunitas yang utuh dan terintegrasi.

2.1.4.4 Unsur-unsur Kearifan Lokal Langkat

1. Bangunan Rumah Adat Melayu Langkat

Menurut (Rumiati & Prasetyo, 2013) Rumah adat Melayu Langkat memiliki ciri khas tersendiri dari rumah adat Melayu lainnya, di antaranya rumah berbentuk panggung yang terbuat dari kayu dengan warna cat kuning dan beratapkan rumbia serta berlantaikan papan. Ukiran berbentuk sarang lebah dan pagar berbentuk keris yang menghiasi seluruh bangunan membuat rumah adat ini terlihat begitu indah. Seperti rumah adat Melayu milik Ipul ini salah satunya. Meski berusia satu abad lebih, namun bangunan rumah warisan dari leluhurnya ini masih kokoh berdiri dan menjadi tempat tinggalnya.

Rumah Tradisional Melayu (RTM) di Kabupaten Langkat masih terlihat eksistensinya walaupun keberadaannya sudah banyak mengalami perubahan. Bangunan tradisional memiliki kearifan lokal baik dari segi arsitektural maupun struktural yang merupakan wujud respon ekologi, sosial dan ekonomi lokal.



Gambar 2.1 Rumah Adat Melayu Langkat

(Rumiati & Prasetyo, 2013)

2. Pakaian

Menurut (Sawita & Br Ginting, 2022) Menyatakan bahwa Kabupaten Langkat merupakan sebuah kabupaten yang secara geografis letaknya berbatasan dengan provinsi Aceh dan termasuk kabupaten terluas daerahnya di provinsi Sumatera Utara. Dengan daerah yang luas tersebut tentunya kabupaten Langkat memiliki adat, suku, dan kebudayaan yang beragam. Suku Melayu merupakan suku yang dinilai paling mendominasi di daerah kabupaten Langkat yang dapat dibuktikan dari banyaknya peninggalan budaya Melayu di daerah kabupaten Langkat.

Beberapa peninggalan suku Melayu di daerah Kabupaten Langkat yang paling mudah dikenali seperti bangunan bersejarah, pakaian adat, aturan adat, kain songket, dan banyak hal lainnya yang dapat ditemukan. Salah satu benda penting yang menjadi bukti bahwa adanya peradaban kebudayaan Melayu di daerah Kabupaten langkat ialah kain tenun songket Melayu Langkat. Kain tenun songket Melayu Langkat merupakan sebuah kerajinan tenun tradisional yang termasuk suatu penemuan penting dari bagian budaya Melayu dan berfungsi

sebagai identitas suku Melayu terkhususnya suku Melayu yang bermukim di daerah kabupaten Langkat (Rigitta, 2021).



Gambar 2.2 Kain Songket

(Sawita & Br Ginting, 2022)

3. Kesenian Tari

Menurut (Gusmail 2017) menyatakan bahwa Kesenian di dalam kehidupan masyarakat tampaknya tidak asing lagi terdengar yang di dalamnya ada unsur keindahan. Menurut kondisi geografis, Indonesia memiliki banyak pulau dimana setiap pulau tersebut dihuni oleh sekelompok manusia yang membentuk suatu masyarakat. dari masyarakat maka terbentuklah sebuah kebudayaan, tentu saja hal ini berimbas pada keberadaan kebudayaan yang sangat banyak dan juga beragam. begitu juga seni sebagai bagian dari unsur sebuah kebudayaan. Misalnya tari dulang merupakan peninggalan masyarakat suku Melayu pada masa kerajaan di Kabupaten Langkat. Saat kerajaan di Kabupaten Langkat masih berdiri, tarian dulang sering ditampilkan di hadapan raja dan para bangsawan. Tarian dulang ini awalnya ditampilkan sebagai bentuk rasa syukur

masyarakat terhadap limpahan rezeki yang diberikan Allah SWT Biasanya, tarian dulang akan dilangsungkan ketika masyarakat suku Melayu di Kabupaten Langkat mendapatkan hasil panen yang baik tanpa terserang wabah.



Gambar 2.3 Tari Dulang

(Gusmail 2017)

4. Tepung Tawar

Menurut (Khairani, 2018) menyatakan bahwa Tepung Tawar adalah salah satu tradisi yang telah dilakukan oleh masyarakat Melayu yang telah diwariskan secara turun – temurun dan masih dilakukan hingga saat ini. Diantara beberapa budayawan melayu menjelaskan makna Tepung Tawar seperti diantaranya dalam buku “*Adat Budaya Melayu Jati Diri dan Kepribadian*” Tuanku Luckman Sinar Basyarsyah menjelaskan, Tepung Tawar adalah salah satu kebiasaan adat yang paling utama di dalam masyarakat Melayu Sumatera Timur. Tepung tawar dipergunakan hampir di dalam segala upacara baik pada perkawinan, khitan, *upah - upah*, jika orang mendapat rezeki, dan sebagai obat dan lain lain.



Gambar 2.4 Tepung Tawar

(Khairani, 2018)

5. Makan Berhadapan

Menurut (Afni Syahrida,2020) menyatakan bahwa Tradisi makan nasi hadap-hadapan merupakan suatu proses awal makan bersama antara suami istri yang baru menikah. Makan nasi hadaphadapan ini adalah bagian dari upacara adat pernikahan Melayu, bahwa dilingkungan orang Melayu tempo dulu sebagian besar pernikahan banyak dilakukan melalui perjodohan, sebab itu kedua pasangan belum saling mengenal. Dalam upaya menjalin komunikasi atau hubungan antara suami istri agar lebih menimbulkan keintiman, menghilangkan rasa kekakuan maka dilaksanakan makan nasi hadap-hadapan.



Gambar 2.5 Makan Berhadap

(Afni Syahrida, 2020)

6. Pantun Palang Pintu

Menurut (Danuarta et al., 2024) menyatakan bahwa Suku Melayu dikenal dengan budaya pantun dalam setiap acara ataupun upacara. Hal ini menunjukkan Masyarakat Melayu sangat suka dengan pantun karena pantun merupakan salah satu kebudayaan yang sangat berharga serta menunjukkan ciri khas daerah Riau. Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Hingga sekarang pantun masih ada dan berkembang di dalam masyarakat Melayu khususnya di daerah Langkat. Pantun merupakan sastra lisan yang saat ini sudah banyak dibukukan dan dipublikasikan, tetapi pantun tetap saja harus disampaikan secara lisan. Karena membaca pantun sangat berbeda dengan membaca karya sastra lainnya. Pantun juga dapat disajikan dalam bentuk nyanyian, agar menambah nilai estetika pantun tersebut.



Gambar 2.6 Mandi Berdimbar

(Danuarta et al., 2024)

7. Mandi Berdimbar

Menurut (Nurhaliza et al., 2024) menyatakan bahwa Tradisi adat Mandi Berdimbar menjadi tradisi yang dilakukan setiap generasi masyarakat Melayu Langkat. Tradisi ini memiliki nilai budaya tersendiri. Adanya pesan-pesan yang disampaikan ketika ritual adat dilakukan untuk memberikan nasihat pada pasangan yang baru saja menikah. Nasihat yang disampaikan pada pengantin dalam tradisi Mandi Berdimbar disebut dengan Ketubah Nikah. Ketubah Nikah dalam sebuah acara atau ritual yang mengandung unsur kebudayaan serta tradisi masyarakat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat setempat. Oleh sebab itu sangat jarang penggunaan bahasanya menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.



Gambar 2.7 Mandi Mandi Berdimbar

(Nurhaliza et al., 2024)

8. Bangunan Tempat Wisata

Menurut (Lubis et al., 2023) menyatakan bahwa Ekowisata Tangkahan menjadi salah satu ekowisata berkembang yang menopang

kebutuhan ekonomi yang nyata bagi masyarakat sekitarnya. Beragam wisata alam berada di kawasan Tangkahan ini. Wisatawan yang datang dapat merasakan sensasi alam liar dan natural. Perkembangan Ekowisata Tangkahan menjadi salah satu bukti progresif dari pengaruh Peraturan Menteri Kehutanan RI Nomor P.49/Menhut-II/2008.

Salah satu upaya dalam mengatasi adanya permasalahan antara masyarakat dan taman nasional tersebut, Menteri Kehutanan mengeluarkan Peraturan Menteri Kehutanan RI Nomor P.49/Menhut-II/2008 tentang Hutan Desa. Peraturan ini merupakan arahan pemerintah agar hutan dapat dikelola berbasis masyarakat yang paham mengenai kearifan lokal dan arti penting keberadaan hutan dalam menjamin kehidupan mereka tentunya dengan tetap memegang aspek konservatif.



Gambar 2.8 Objek Wisata Tangkahan Gajah

(Lubis et al., 2023)

9. Bangunan Masjid Azizi

Menurut (Sejarah et al., 2023) menyatakan bahwa adapun tinggalan budaya tersebut seperti halnya Masjid Azizi, sebuah tinggalan budaya pada periode Islam. Masjid yang terletak di Jalan Pangkalan Brandan, Kelurahan

Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara ini, merupakan peninggalan dari kesultanan Langkat. Kesultanan Langkat ini, merupakan kesultanan yang terletak di daerah dengan kondisi keIslaman yang sangat baik. Bahkan, Langkat ini dikenal dengan kota Islam dan pencetak alim ulama. Hal ini didukung pula dengan pembangunan-pembangunan pusat peribadatan oleh kesultanan seperti halnya Masjid Azizi. Masjid ini didirikan pada tanggal 12 Rabiul Awal 1320 H atau bertepatan dengan tanggal 13 Juni tahun 1902 M atas saran dari Syekh Abdul Wahab Rokan kepada Sultan Musa (Ayah dari Sultan Abdul Aziz). Namun, masjid ini baru dapat berdiri pada masa anaknya yakni Sultan Abdul Aziz. Berdirinya Masjid ini merupakan salah satu bukti eksistensi ke-Islaman dan kejayaan Kesultanan Langkat pada saat itu. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan Islam yang pesat dan didukung dengan pendirian bangunan Masjid Azizi ini. Masjid Azizi dibangun dengan kekayaan seni arsitektur bermaterialkan bangunan impor dari luar negeri.



Gambar 2.9 Masjid Azizi Langkat

(Sejarah et al., 2023)

10. Bangunan Kompleks Kesultanan Langkat

Menurut (Prana, 2021) menyatakan bahwa Kesultanan Langkat merupakan salah satu dari beberapa kerajaan Melayu yang ada di wilayah pesisir timur pulau Sumatera. Kerajaan ini terletak di wilayah Kabupaten Langkat, Sumatera Utara (dulu masa Kesultanan Langkat, dikenal sebagai wilayah Sumatera Timur). Kesultanan Langkat merupakan salah satu kerajaan terkaya di Sumatera Timur, di samping Kesultanan Deli dan Kesultanan Serdang

Makam kesultanan langkat Kompleks Makam Kesultanan Langkat merupakan tempat pemakaman keturunan Sultan Langkat, antara lain keluarga Sultan Musa (Sultan langkat I), Sultan Abdul Aziz (II), Sultan Mahmud Abdul Jalil Rahmansyah Al Haj dan seluruh anak cucu mereka, makam ini terletak di sebelah barat Masjid Azizi, berada dalam kompleks masjid. Seluruh makam terbuat dari marmer berwarna putih tulang yang didatangkan dari Italia.

Terdapat tiga makam utama diantara puluhan makam yang ada, diantaranya Makam Sultan Musa bertuliskan angka tahun 1339 H (meninggal tanggal 29 Dzulhijah 1314 H). Jirat makam bertuliskan huruf Arab berisi sholawat Nabi, ukuran panjang 1,75 m, lebar 70 m, dan tinggi 70 m, Nisan tinggi 1,30 m. Makam Permaisuri Sultan Musa bertuliskan angka tahun 1318 H, Jirat makam bertuliskan huruf Arab "ALLOHUMA ROBBI, ALLOHUMA FIRLI" dan makam Sultan Abdul Aziz, bertuliskan angka tahun 1346 H. Jirat makam bertuliskan Sholawat Nabi dan doa-doa.



Gambar 2.10 Kompleks Kesultanan Langkat

(Prana, 2021)

11. Makanan Khas Langkat Manisan Halua

Menurut (Nurjehan, 2024) menyatakan bahwa Etnis Melayu memiliki beraneka jenis kuliner tradisional yang tetap eksisting hingga saat ini. Bagi etnis ini, kuliner atau makanan tidak hanya berfungsi sebagai sumber nutrisi ataupun kebutuhan biologis semata, tetapi juga merupakan cerminan dari sejarah, sistem nilai, kepercayaan, tradisi dan identitas kelompok etnisnya. Melalui makanan tersirat bagaimana cara hidup, hubungan sosial dan pandangan suatu kelompok etnis. Sehingga makanan sebagai hasil karya konkret dalam budaya tidak dapat dipisahkan dari aktivitas makan maupun nilai-nilai filosofis yang mendasarinya di dalam masyarakat (Setiawan, 2016). Hal ini jugalah yang tercermin pada kuliner tradisional Melayu khas kabupaten Langkat, manisan halua.

Halua, kuliner manis yang terbuat dari berbagai jenis sayur dan buah-buahan baik yang telah dikeringkan ataupun basah. Cita rasa manis pada halua ini disebabkan oleh gula pasir yang telah diolah

menjadi larutan. Buah dan sayur yang menjadi bahan baku manisan ini merupakan tumbuhan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu Langkat. Halua dirangkai ataupun didesain dengan sangat cantik dan menarik, untuk kemudian disajikan pada hari-hari besar keagamaan seperti Idul Fitri.



Gambar 2.11 Manisan Halua

(Nurjehan, 2024)

12. Makanan Khas Langkat Bubur Pedas

Menurut (Sartika, 2013) Menyatakan bahwa Makanan tradisional Melayu yang hingga sampai saat ini masih terus ada salah satunya yaitu bubur pedas. Bubur pedas ini sudah ada sejak zaman kerajaan Deli dahulu. Untuk ceritanya, daerah Stabat dan Tanjung Balai memiliki pendapat yang berbeda. Daerah Stabat berpendapat bahwa bubur pedas dahulu dibuat karena pada zaman kerajaan dulu banyak rakyat yang susah. Sehingga rakyat membuat makanan yang dicampur dengan bahan-bahan lain agar makanan tersebut bisa menjadi makanan yang dapat dimakan oleh banyak orang.

Bubur pedas biasanya disajikan untuk berbuka puasa, acara pengajian atau pesta keluarga. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan bubur pedas banyak sekali jenisnya, termasuk didalamnya beberapa jenis kacang-kacangan, ikan, rempah dan daun-daunan. Selain memenuhi kebutuhan gizi, juga dapat menyehatkan tubuh



Gambar 2.12 Bubur Pedas

(Sartika, 2013)

13. Makanan Khas Langkat Rasidah

Menurut (Sembilan et al., 2024) menyatakan bahwa rasidah sendiri berasal dari nama seorang rakyat Melayu biasa yang menyiapkan kue untuk pesta pernikahan seorang Raja yang ia sukai, begitulah awal mula adanya kue Rasidah. Kue Rasidah yang mungkin terdengar lumrah oleh beberapa kalangan saja. Kue yang memiliki tekstur kenyal, dengan warna putih bening serta paduan tak biasa, antara rasa manis yang dicampur oleh rasa bawang goreng di atasnya, sehingga memiliki keunikannya tersendiri. Kalau dilihat dari segi bentuk, tekstur, dan bahan-bahan pembuatan kue Rasidah, kue ini memiliki filosofi yang cukup tinggi. Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat kue ini adalah tepung terigu, gula, minyak, air,

dan ditambah topping bawang goreng. Cemilan Melayu yang awal mulanya dimakan oleh Raja-Raja Melayu ini memiliki filosofi bahwa kue Rasidah merupakan kue perdamaian karena memang tercipta untuk menyenangkan hati seseorang dan tidak membuat konflik antara satu dengan yang lain akan cita rasanya yang enak.



Gambar 2.13 Rasidah

(Sembilan et al., 2024)

14. Makanan Khas Langkat Karas

Menurut (Md noor & Faizal MuSa ABSTRAK, 2021) menyatakan bahwa Kue karas merupakan salah satu cemilan khas masyarakat Langkat. Kue ini terbuat dari tepung, telur, gula, dan juga santan yang menciptakan cita rasa manis, gurih, dan lezat. Kue karas biasanya dibuat menyerupai sarang burung dengan bentuk lembing seperti bulan ataupun dibentuk gulungan memanjang yang kemudian digoreng. Dikarenakan bentuknya yang mirip dengan benang-benang halus, kue ini kadang disebut juga dengan nama kue sarang burung.



Gambar 2.14 Karas

(Md noor & Faizal MuSa, 2021)

15. Makanan Khas Langkat Cencaluk

Menurut (Nurjehan, 2024) menyatakan bahwa Cencaluk sendiri adalah salah satu jenis makanan tradisional yang biasa di pakai untuk melengkapi lauk. Cencaluk terbuat dari udang berukuran kecil yang proses fermentasinya terjadi dengan bantuan mikrob. Salah satu mikrob yang berperan penting adalah kelompok bakteri asam laktat. Udang yang digunakan untuk membuat cencaluk dinamakan udang geragau. Cara Memasak Cencalok juga cukup mudah. Caranya adalah bisa dengan ditumis dengan bawang dan cabai atau dengan menyampurkan perasan jeruk sambel atau dimasak dulu hingga matang baru dimakan dengan nasi yang masih hangat.



Gambar 2.15 Cencaluk

(Nurjehan, 2024)

2.2 Penelitian yang Relevan

Sebagai landasan penelitian ini, dibutuhkan penelitian terdahulu dan bisa dimanfaatkan untuk perbandingan, persamaan dan perbedaan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nining Haerunnisa, Ari Wahyudi, dan Nasution (2020) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kampung Nambangan Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal. Desain penelitian ini menerapkan model pengembangan 4-D (*four D Models*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal menunjukkan persentase 93% dengan keterangan sangat layak. Hasil angket siswa dan guru menunjukkan 89,8% dengan keterangan sangat praktis.

Perbedaan penelitian dari Nining Haerunnisa, Ari Wahyudi, dan Nasution (2020) dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada desain pengembangan dan tujuan pengembangan, yaitu peneliti memodifikasi desain hanya sampai pada 3D atau dilaksanakan sampai tahap develop karena peneliti tidak bertujuan untuk mengetahui efektivitas produk yang telah dikembangkan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tuwuh Handayani, Hendratno, dan Titik Indarti (2022) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar teks fiksi berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran literasi membaca peserta didik kelas IV sekolah dasar yang valid, praktis, dan efisien pada tema Daerah Tempat Tinggalku.

Penelitian pengembangan ini mengacu pada model 4D Thiagarajan. Hasil penelitian adalah 1) kevalidan bahan ajar dibuktikan dari aspek kelayakan materi 97%, kelayakan bahasa 91%, kelayakan penyajian 94%, 2) kepraktisan bahan ajar dibuktikan dari persentase respon positif siswa sebesar 98%, serta respon positif guru sebesar 100%, 3) keefektifan bahan ajar dibuktikan dari perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

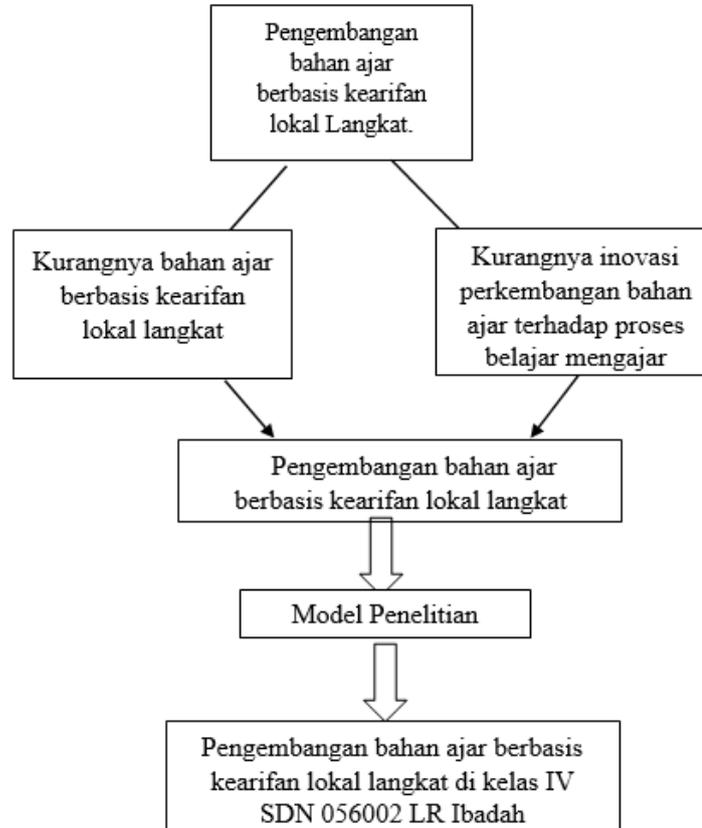
Perbedaan penelitian dari Tuwuh Handayani, Hendratno, dan Titik Indarti (2022) dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada desain pengembangan dan tema pelajaran pada bahan ajar yang dikembangkan, yaitu peneliti memodifikasi desain hanya sampai pada 3D atau dilaksanakan sampai tahap develop saja. Tema pelajaran yang ingin dikembangkan oleh peneliti juga berbeda yaitu Materi Kekayaan Budaya Indonesia pada Mata Pelajaran IPAS.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rafika Nurrahmi (2018) yang berjudul “Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul berbasis kearifan lokal Daerah Istimewa Yogyakarta untuk siswa kelas III SD. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model 4D Thiagarajan (dimodifikasi menjadi 3D). Hasil penelitian menunjukkan validasi ahli media mendapat skor rata-rata 3,60 dengan kategori baik. Hasil validasi ahli materi mendapat skor rata-rata 4,18 dengan kategori baik. Hasil angket respon guru mendapat skor rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik. Hasil respon siswa mendapat skor rata-rata 4,56 dengan kategori sangat baik.

Perbedaan penelitian dari Rafika Nurrahmi (2018) dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada analisis data hasil penelitian, yaitu peneliti mendeskripsikan hasil kelayakan dan kepraktisan bahan ajar menggunakan perhitungan persentase, sedangkan penelitian Rafika Nurrahmi mendeskripsikan hasil kelayakan dan kepraktisan bahan ajar menggunakan perhitungan rata-rata jawaban angket.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmojo dalam (Ircham, 2022) kerangka konseptual adalah sebuah kerangka yang dapat menjelaskan bagaimana variabel yang akan diteliti berhubungan satu sama lain dan konsep yang akan diukur dan diamati dalam penelitian.. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.8 Kerangka konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS yang dikembangkan dengan menggunakan Model pengembangan 3D memenuhi kriteria kevalidan dan kepraktisan sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas.

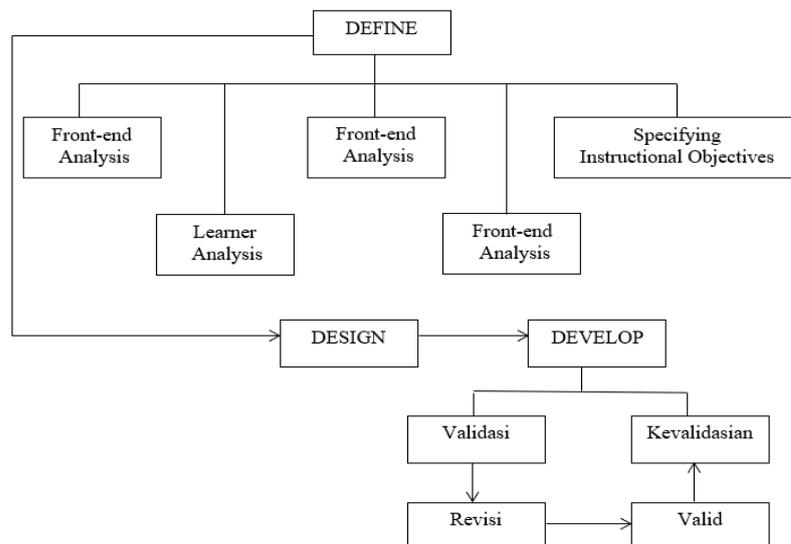
BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Sugiyono (2018) berpendapat bahwa metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk tersebut.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974) namun dimodifikasi menjadi 3D. Model pengembangan 3D terdiri dari define, design, dan develop. Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap develop karena peneliti tidak bertujuan untuk mengetahui efektivitas produk yang telah dikembangkan. Langkah-langkah tersebut digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.1 Model 3D Modifikasi Thiagarajan (1974)

Pembelajaran langkah-langkah penelitian dan pengembangan pada Gambar 3.1 sebagai berikut.

a. Define (Pendefinisian)

Tahap define berisi kegiatan untuk menetapkan masalah dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran. Tahap ini merupakan tahap awal sebelum melakukan pengembangan terhadap strategi pembelajaran menggunakan Bahan ajar berbasis kearifan lokal. Kegiatan dalam tahap ini terdiri dari lima tahap diantaranya yaitu:

1. *Front-end analysis* (analisis temuan awal)

Tahap analisis temuan awal bertujuan untuk menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS kelas IV SDN 056002 Banyumas sehingga dibutuhkan pengembangan strategi pembelajaran.

2. *Learner analysis* (analisis peserta didik)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui pengetahuan awal dan pengalaman peserta didik sebagai gambaran awal untuk pengembangan.

3. *Task analysis* (analisis tugas)

Analisis tugas dilakukan dengan cara menentukan materi ajar yang mengacu pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan. Materi yang digunakan yaitu Materi Kekayaan Budaya Indonesia.

4. *Concept analysis* (analisis konsep)

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi, menyusun serta menghubungkan konsep strategi pembelajaran dengan materi pokok yang akan diberikan kepada peserta didik melalui Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.

5. *Specifying instructional objectives* (rumusan tujuan pembelajaran)

Kegiatan pada tahap ini adalah rumusan tujuan pembelajaran didasarkan pada kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum merdeka tentang Materi Kekayaan Budaya Indonesia.

b. Design (Perancangan)

Tahap design merupakan tahap perancangan kerangka suatu produk yang dikembangkan (Solehudin, 2019). Tahap ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pemilihan strategi pembelajaran, pemilihan format, dan pembuatan rancangan awal. Tujuan dari tahap ini adalah menghasilkan rancangan strategi pembelajaran menggunakan Bahan ajar. Desain awal yang dihasilkan berupa rancangan prosedur pembelajaran menggunakan bahan ajar.

c. Develop (Pengembangan)

Tahap pengembangan berisi kegiatan membuat rancangan menjadi produk, mengevaluasi kualitas produk dengan tahap validasi ahli, hingga dihasilkan sebuah strategi pembelajaran menggunakan Bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Berikut tahap-tahap kegiatan tersebut.

- 1) Membuat produk, pada tahap ini peneliti membuat rancangan prosedur pembelajaran menggunakan Bahan ajar berbasis kearifan lokal selanjutnya dibuat menjadi produk yang siap digunakan.

- 2) Validasi ahli, tahap ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan dan mendapatkan saran perbaikan untuk melakukan revisi sebelum diujikan kepada peserta didik dan dinilai oleh ahli instruksional (observer). Validasi ahli terdiri dari ahli media dan ahli materi.
 - a. Validasi oleh ahli media bertujuan untuk menilai kualitas desain Bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa sekolah.
 - b. Validasi oleh ahli materi bertujuan untuk menilai kualitas materi yang akan digunakan dalam uji coba.
 - c. Uji coba, tahap ini dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik dan penilaian ahli instruksional (observer) terhadap pembelajaran IPAS.

3.2 Tahapan Penelitian

3.2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 056002 yang beralamat di Lr. Ibadah Desa Banyumas Kec. Stabat Kab. Langkat Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 tepatnya pada bulan Juni 2024.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data dari wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur merupakan proses wawancara yang tidak terikat dimana peneliti tidak mengadopsi pedoman wawancara yang telah disusun secara terstruktur dengan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang diterapkan hanya berupa kerangka umum pertanyaan yang diajukan (Sugiyono, 2016:140). Wawancara bertujuan

untuk memperjelas data awal tentang penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran IPAS. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN 056002 Banyumas Kabupaten Langkat yaitu Ibu Poniem S.Pd.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 056002 Banyumas Kabupaten Langkat yang berjumlah 22 orang. Objek dalam penelitian ini adalah Pengembangan Media Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 056002 Banyumas Kabupaten Langkat pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian maka diperlukan instrument penelitian. Menurut Arikunto dalam (Agustin, 2023) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Menurut (Sugiono, 2015) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun variabel yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variable penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument berbentuk lembar angket. Menurut Sugiyono dalam (Agustin, 2023) angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket, juga dikenal sebagai kusioner, metode pengumpulan data yang melibatkan memberi responden seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis untuk dijawab. Untuk angket dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*.

Tabel 3.1 Pedoman penilaian media pengembangan bahan ajar

Skor	Kriteria
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

(Sumber : Sumber: Izzati (2022))

Instrumen yang digunakan terdiri dari instrument kevalidan media pembelajaran dan instrument kepraktisan media pembelajaran. instrument ini digunakan untuk mengukur atau menilai apakah media pembelajaran yang dikembangkan valid atau tidak serta praktis atau tidak.

3.2.3.1 Instrument Kevalidan Media Pembelajaran

1. Validasi Ahli Materi

Instrumen validasi ahli materi digunakan untuk mengevaluasi kelayakan isi (materi), untuk mengevaluasi validitas materi yang disampaikan dalam Bahan ajar berbasis kearifan lokal, dan untuk mengetahui saran atau masukan validator dari segi materi terhadap media yang telah dibuat dan dikembangkan. Adapun kisi-kisi instrument untuk validasi ahli materi sebagai berikut :

Table 3.2 Kisi-kisi Angket Validasi Materi

No.	Indikator	Item
1.	Kualitas Isi	1, 2, 3
2.	Keterlaksanaan	4, 5, 6
3.	Keakuratan Materi	7, 8, 9
4.	Kualitas Penyampaian Materi	10, 11
5.	Tampilan Visual	12, 13, 14

(Sumber : Yuli Dwi Agustin, 2023)

2. Validasi Ahli Desain Media

Instrumen validasi ahli desain media digunakan untuk mengevaluasi apakah desain yang dibuat pada pengembangan Bahan ajar berbasis kearifan lokal. Selain itu juga mengidentifikasi rekomendasi dan masukan validator tentang desain media pengembangan Bahan ajar berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan. Kisi-kisi instrument untuk validasi ahli desain media adalah sebagai berikut:

Table 3.3 Kisi-kisi Angket Validasi Desain Media

No.	Indikator	Item
1.	Penyajian Media	1, 2
2.	Desain Isi	3, 4
3.	Tampilan Khusus	5, 6
4.	Kemudahan Penggunaan	7, 8
5.	Kualitas Cetakan	9, 10, 11, 12, 13
6.	Desain Cover	14, 15

(Sumber : Yuli Dwi Agustin, 2023)

3. Validasi Bahasa

Instrument validasi bahasa digunakan untuk menilai dan mengukur apakah bahasa yang digunakan dalam pembuatan dan pengembangan Bahan ajar valid atau tidak serta untuk mengetahui apakah bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan aspek bahasa dan juga untuk mengetahui masukan atau saran validator dari segi bahasa terhadap pengembangan Bahan ajar berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan. Kisi-kisi instrument untuk validasi Bahasa menurut Yuli Dwi Agustin (2023):

Table 3.4 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Bahasa

No.	Indikator	Item
1.	Lugas	1, 2, 3
2.	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia	4, 5
3.	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	6, 7
4.	Kemudahan Kalimat untuk Dipahami	8, 9

(Sumber: Yuli Dwi Agustin, 2023)

4 Instrumen Kepraktisan Media Pembelajaran

a. Angket Respon Guru

Angket respon guru diberikan kepada guru ketika uji coba produk yang sudah dibuat. Angket respon guru digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari Bahan ajar berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan.

Kisi-kisi angket respon guru adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Respon Guru

No.	Indikator	Item
1.	Tampilan Media Pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
2.	Penyajian Materi Media Pembelajaran	11, 12, 13, 14
3.	Penggunaan Media Pembelajaran	15

(Sumber : Yuli Dwi Agustin, 2023)

b. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa diberikan kepada siswa ketika uji coba produk. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari media

bahan ajar berbasis kearifan local yang telah dikembangkan. Kisi-kisi angket respon siswa adalah sebagai berikut :

Table 3.6 Kisi-kisi Angket Respon Siswa

No.	Indikator	Item
1.	Media Pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
2.	Materi	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,
3.	Kualitas Teknis	15, 16, 17, 18, 19, 20

(Sumber : Yuli Dwi Agustin, 2023)

3.2.4 Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yaitu berupa angka, data yang diolah melalui data kevalidan dan kepraktisan. Data kevalidan dihitung melalui penilaian para ahli dengan menggunakan skala likert 1-5 untuk menilai media berdasarkan pernyataan yang telah disediakan. Kriteria tersebut meliputi: 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = sangat kurang. Selanjutnya dilakukan perhitungan persentase dari jumlah rata-rata menggunakan rumus :

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase Skor Akhir

ΣR = Jumlah skor hasil penilaian

N = Jumlah skor maksimal

Pada perhitungan presentase penilaian data hasil validasi ahli, memiliki kriteria penilaian yang bertujuan untuk mengukur seberapa layaknya produk yang dikembangkan. Berikut ini presentase kriteria hasil validasi ahli :

Tabel 3.7 Presentase Kriteria Hasil Validasi Ahli

Skor	Kategori
86% - 100%	Layak digunakan
66% - 85%	Cukup layak digunakan
56% - 65%	Kurang layak digunakan
0% - 55%	Tidak layak digunakan

(Sumber : Arikunto dalam Firman & Julianto 2021)

Data hasil respon siswa dan guru menggunakan skala likert 1-5 sebagai penilaiannya. Perhitungan presentase angket menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100$$

3.3 Rancangan Produk

Pada perhitungan presentase penilaian data hasil validasi ahli, memiliki kriteria penilaian yang bertujuan untuk mengukur seberapa layaknya produk yang dikembangkan. Berikut ini presentase kriteria hasil validasi ahli :

Tabel 3.8 Presentase Kriteria Hasil Angket Respon Guru dan Siswa

Skor	Kategori
86% - 100%	Praktis di gunakan
66% - 85%	Cukup praktis digunakan
56% - 65%	Kurang praktis digunakan
0% - 55%	Tidak praktis digunakan

(Sumber : Arikunto dalam Firman & Julianto 2021)

3.3.1 Pengujian Internal

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D), yang berarti penelitian yang dilakukan untuk membuat produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian *Research and Development* ini divalidasi secara internal (pendapat ahli) tetapi tidak diproduksi atau diuji (Melianti et al., 2020). Pengujian internal ini mencakup uji validasi ahli desain, ahli isi/materi pembelajaran, dan ahli bahasa. Produk yang telah dibuat diberi nama Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal. Kemudian menggunakan instrument uji yang telah dibuat, dilakukan uji kelayakan produk. Tahap uji kelayakan produk mencakup langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun instrument uji kelayakan produk berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan.
- b. Melaksanakan uji kelayakan produk kepada ahli desain, materi, dan bahasa.
- c. Melakukan analisis terhadap hasil uji kelayakan produk dan melakukan perbaikan
- d. Mengkonsultasikan hasil yang telah diperbaiki kepada ahli desain, materi, dan bahasa.

Dalam melaksanakan uji kelayakan desain dilakukan oleh seorang master dalam bidang teknologi pendidikan dalam mengevaluasi desain media pembelajaran yaitu salah seorang dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sedangkan untuk uji kelayakan isi/materi pembelajaran dilakukan oleh dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk mengevaluasi materi kekayaan budaya indonesia untuk SD yang berlatar

belakang Pendidikan Dasar, dan untuk uji kelayakan bahasa dilakukan oleh dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berlatar belakang Pendidikan Bahasa Indonesia untuk mengevaluasi bahasa yang tertera dalam Bahan ajar berbasis kearifan lokal.

3.3.2 Pengujian Eksternal

Uji eksternal dilakukan setelah uji internal atau uji kelayakan produk selesai. Menunjukkan bahwa uji eksternal ini, yang sering disebut sebagai uji lapangan, dilakukan dengan menguji produk yang telah dikembangkan dalam kondisi dunia nyata.

Produk ini akan digunakan sebagai sumber dan media pembelajaran. Dalam uji eksternal ini, yang melibatkan siswa dan guru sebagai pengguna. Daya tarik, kemudahan penggunaan produk, dan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah komponen yang diuji. Angket yang telah disusun sebelumnya digunakan untuk melakukan pengujian eksternal ini. Uji eksternal ini bertujuan untuk mengevaluasi daya tarik, kemudahan penggunaan, dan efektivitas produk yang telah dikembangkan.

3.4 Tahapan Pengembangan Produk

3.4.1 Pembuatan Produk

Pembuatan produk dalam penelitian pengembangan ini menggunakan model Thiagarajan (1974) Model pengembangan 3D terdiri dari define, design, dan develop. Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap develop karena peneliti tidak bertujuan untuk mengetahui kevalidan produk yang telah dikembangkan.

a. Define (Pendefinisian)

Tahap define berisi kegiatan untuk menetapkan masalah dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran. Tahap ini merupakan tahap awal sebelum melakukan pengembangan terhadap strategi pembelajaran menggunakan Bahan ajar berbasis kearifan lokal. Kegiatan dalam tahap ini terdiri dari lima tahap diantaranya yaitu:

1) *Front-end analysis* (analisis temuan awal)

Tahap analisis temuan awal bertujuan untuk menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS kelas VI SDN 056002 Banyumas sehingga dibutuhkan pengembangan strategi pembelajaran.

2) *Learner analysis* (analisis peserta didik)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui pengetahuan awal dan pengalaman peserta didik sebagai gambaran awal untuk pengembangan.

3) *Task analysis* (analisis tugas)

Analisis tugas dilakukan dengan cara menentukan materi ajar yang mengacu pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan. Materi yang digunakan yaitu Kekayaan Budaya Indonesia.

4) *Concept analysis* (analisis konsep)

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi, menyusun serta menghubungkan konsep strategi pembelajaran dengan materi pokok yang akan diberikan kepada peserta didik melalui Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.

5) *Specifying instructional objectives* (rumusan tujuan pembelajaran)

Kegiatan pada tahap ini adalah rumusan tujuan pembelajaran didasarkan pada kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum merdeka materi kekayaan budaya Indonesia.

b. Design (Perancangan)

Tahap design merupakan tahap perancangan kerangka suatu produk yang dikembangkan (Solehudin, 2019). Tahap ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pemilihan strategi pembelajaran, pemilihan format, dan pembuatan rancangan awal. Tujuan dari tahap ini adalah menghasilkan rancangan strategi pembelajaran menggunakan Bahan ajar. Desain awal yang dihasilkan berupa rancangan prosedur pembelajaran menggunakan Bahan ajar.

c. Develop (Pengembangan)

Tahap pengembangan berisi kegiatan membuat rancangan menjadi produk, mengevaluasi kualitas produk dengan tahap validasi ahli, hingga dihasilkan sebuah strategi pembelajaran menggunakan Bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Berikut tahap-tahap kegiatan tersebut.

- 1) Membuat produk, pada tahap ini peneliti membuat rancangan prosedur pembelajaran menggunakan Bahan ajar berbasis kearifan lokal selanjutnya dibuat menjadi produk yang siap digunakan.
- 2) Validasi ahli, tahap ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan dan mendapatkan saran perbaikan untuk melakukan revisi sebelum diujikan kepada peserta didik dan dinilai oleh ahli

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 056002 LR. Ibadah, Jl. Ibadah Desa Banyumas, Kec. Stabat, Kab. Langkat. Sumatera Utara. Adapun pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal langkat ini dilakukan dengan menggunakan model Thiagarajan (1974), yang terdiri dari 3 tahapan pengembangan, yaitu (1) Tahap *define* (Pendefinisian), (2) Tahap *Design* (Rancangan), (3) Tahap *Develop* (Pengembangan).

4.1.1 Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahapan *define* merupakan tahapan awal sebelum melakukan pengembangan terhadap strategi pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Pada kegiatan tahapan ini terdiri dari lima tahap diantaranya yaitu:

1. Analisis Temuan Awal

Analisis awal merupakan proses identifikasi masalah-masalah yang dihadapi saat melakukan proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa masih berdatang beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut belum ada bahan ajar berbasis kearifan lokal langkat yang digunakan sebagai bahan pembelajaran, proses pembelajaran masih terpaku pada buku guru dan buku siswa yang disediakan oleh pemerintah, kurangnya pemahaman siswa tentang kearifan lokal.

Pada tahap ini juga dilakukan analisis terhadap modul ajar agar dapat menentukan materi-materi yang akan dimuat dalam bahan ajar.

2. Analisis Peserta Didik

Berikut merupakan informasi karakteristik peserta didik yang diperoleh pada saat pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Peserta didik kurang paham terhadap apa yang disampaikan guru karena materi yang tercantum di dalam buku belum berbasis kearifan lokal.
- b. Peserta didik banyak yang memiliki pengetahuan minim terkait kearifan lokal di daerahnya sendiri yaitu Kabupaten Langkat.

3. Analisis Tugas

Analisis tugas merupakan pemetaan atau perumasan materi pembelajaran dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP). Hal ini karena sebagai acuan untuk menyusun format modul pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal yang dikembangkan.

4. Analisis Konsep

Mengidentifikasi hal-hal yang akan disajikan dalam bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal Kabupaten Langkat yang dikembangkan merupakan langkah awal dalam melakukan analisis konsep, dengan mengacu pada buku pembelajaran yang di sediakan oleh pihak sekolah SDN 056002 LR Ibadah. Serta merumuskan indikator pencapaian dari kompetensi dasar pembelajaran. Serta mengumpulkan sumber-sumber yang mendukung dalam penyusunan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

5. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Tujuan analisis tugas dan konsep diubah menjadi tujuan pembelajaran. Selain itu, keterampilan dasar yang tercantum dalam buku pembelajaran kurikulum Merdeka menjadi landasan bagi terciptanya tujuan pembelajaran. Dari analisis konsep telah diperoleh tujuan dari pembelajaran yang harus dicapai pada bahan ajar IPAS berupa modul pembelajaran yang berbasis kearifan lokal.

4.1.2 Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahapan ini, tujuannya adalah untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran. Langkah-langkah dalam tahapan ini yaitu:

1. Penyusunan Perangkat Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun bahan ajar berupa modul ajar untuk 6 kali pembelajaran, angket respon peserta didik, LKPD .

2. Pemilihan Bahan Ajar

Pemilihan bahan ajar yang dikembangkan ini digunakan untuk dapat menyesuaikan dengan karakteristik materi dengan karakteristik pengguna. Bahan ajar yang akan digunakan pada penelitian yaitu modul pembelajaran berbasis kearifan lokal langkat. Modul tersebut akan dicetak seukuran kertas HVS A4.

3. Pemilihan Format

Tujuan pemilihan format adalah untuk merancang atau mendesain isi modul pembelajaran IPAS yang disesuaikan dengan buku ajar Kemendikbud kurikulum merdeka. Format pengembangan modul pembelajaran yang dipilih mencakup semua tujuan pembelajaran dari materi kekayaan budaya indonesia yang menjelaskan setiap isi materi, sehingga dapat memudahkan dan membantu

peserta didik untuk mempelajarinya.

4. Rancangan Awal

Hasil dari perancangan awal pada modul ajar berbasis kearifan lokal Langkat mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Tahapan ini akan menghasilkan produk berupa modul ajar berbasis kearifan lokal Langkat yang akan dikembangkan pada tahap pengembangan (*develop*). Rancangan awal ini didasarkan pada kondisi peserta didik yang kadangkala merasa kesulitan dalam mempelajari materi karena sumber belajar yang mereka pakai masih bersifat universal belum berbasis kearifan lokal Kabupaten Langkat. Sehingga terkadang materi yang diajarkan tidak dekat dengan lingkungan tempat tinggal mereka dan menyebabkan pembelajaran kurang optimal.

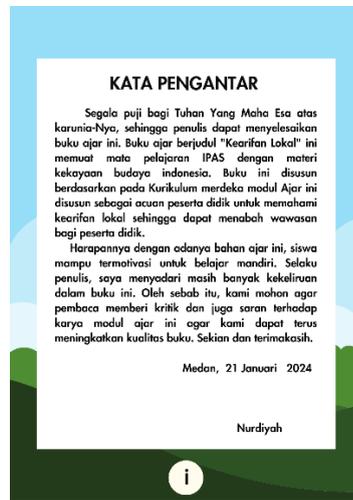
Modul pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal Langkat meliputi beberapa bagian yaitu: a) Sampul (*cover*), b) Kata pengantar, c) Daftar isi, d) Petunjuk modul, e) Capaian Pembelajaran, f) Tujuan Pembelajaran, g) Materi pembelajaran, h) Glosarium, i) Daftar pustaka, j) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Bagian-bagian tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Sampul (*cover*)

Gambar 4. 1 Sampul Modul Depan dan Belakang

Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa pada sampul depan terdapat logo Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Tutwuri Handayani, dan Kampus Medeka. yang akan menjadi pokok materi pembelajaran, judul modul yaitu Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal Langkat. Modul ini digunakan untuk jenjang Kelas IV Sekolah Dasar, dan nama penyusun Nurdiyah. Selain itu terdapat gambar-gambar yang menunjukkan keragaman budaya Langkat seperti rumah adat, Orang Hutan, dan aneka gambar dari berbagai suku. Sedangkan pada sampul belakang terdapat penjelasan terkait dengan setiap proses menggapai cita-cita kenapa penulis memilih sampul tersebut agar peserta didik mampu memotivasi dirinya sendiri untuk meraih cita-citanya di masa yang akan datang.

b) Kata Pengantar



Gambar 4.2 Kata Pengantar

Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa pada kata pengantar terdapat kata-kata yang interaktif yang ditunjukkan kepada peserta didik, hal tersebut dimaksudkan agar mereka lebih bersemangat serta mengetahui apa saja yang akan dipelajari secara garis besarnya. Serta terdapat nama tempat dan nama penulis.

c) Daftar Isi

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
Petunjuk Penggunaan Modul.....	iii
Capaian Pembelajaran.....	iv
Tujuan dan Target Modul.....	v
Profil Pelajar Pancasila.....	vi
Materi.....	vii
Pertanyaan Pemantik.....	viii
Kearifan Lokal.....	1
Dasar-dasar Langkah.....	2
Warisan Budaya Langkat.....	4
Kondisi Persekitaran Langkat.....	13
Objek Wisata Langkat.....	16
Maknaan Khas Langkat.....	17
Lembar Kerja Peserta Didik.....	22
Rangkuman.....	23
Glosarium.....	24
Daftar Pustaka.....	25

Gambar 4.3 Daftar Isi

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa pada modul ajar berbasis kearifan lokal terdapat beberapa poin yang ada di dalamnya yaitu berisi kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, capaian pembelajaran, tujuan dan target

Capaian pembelajaran adalah standar kompetensi lulusan yang menentukan keterampilan, pengetahuan, dan sikap terpenting yang harus dimiliki peserta didik.

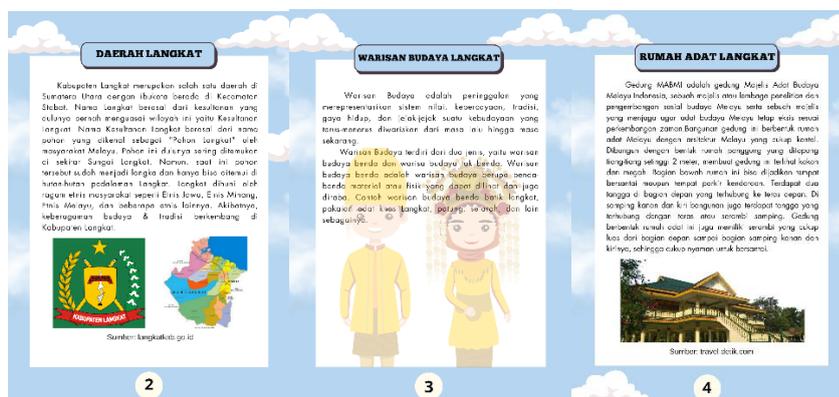
f) Tujuan Pembelajaran



Gambar 4.6 Tujuan Pembelajaran

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa modul terdapat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari mata pelajaran yaitu IPAS. Tujuan Pembelajaran merupakan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari kegiatan pembelajaran di dalam modul.

g) Materi pembelajaran



TARI DULANG

Tari dulang merupakan tarian tradisional Melayu pada masa kerajaan di Kabupaten Langkat. Saat ini tari ini kerap ditampilkan pada berbagai acara kebudayaan di Kabupaten Langkat. Gerakan tari dulang ini sangat indah dan penuh makna. Tari ini biasanya dilakukan di luar ruangan pada pesta perkawinan. Tari ini juga sering ditampilkan di acara-acara dan festival budaya lain.



Sumber: siapaapa.com

TEPUNG TAWAR

Tepung tawar adalah salah satu sajian tradisional yang terkenal di daerah Melayu. Tepung tawar ini biasanya dibuat dari tepung beras yang dicampur dengan air. Tepung tawar ini biasanya disajikan sebagai hidangan pembuka atau sebagai sajian pendamping.



Sumber: <https://www.tribunnews.com>

MAKAN BERHADAP

Ada tradisi makan berhadapan di daerah Melayu. Makan berhadapan ini adalah tradisi makan bersama-sama dengan menggunakan tangan kanan. Makan berhadapan ini biasanya dilakukan di luar ruangan pada pesta perkawinan.



Sumber: <https://otakustik.com>

PANTUN PALANG PINTU

Pantun palang pintu adalah salah satu jenis pantun tradisional Melayu yang paling banyak dikenal. Pantun palang pintu ini biasanya digunakan sebagai hiburan pada acara-acara kebudayaan.



Sumber: <https://www.kompas.com>

PANTUN PALANG PINTU

Pantun palang pintu adalah salah satu jenis pantun tradisional Melayu yang paling banyak dikenal. Pantun palang pintu ini biasanya digunakan sebagai hiburan pada acara-acara kebudayaan.



Sumber: <https://www.kompas.com>

MANDI BERDIMBAR

Mandi berdimbar adalah salah satu tradisi Melayu yang unik. Mandi berdimbar ini biasanya dilakukan di luar ruangan pada acara-acara kebudayaan.



Sumber: www.tribunnews.com

MASJID AZIZI LANGKAT

Masjid Azizi Langkat adalah salah satu masjid tua di Kabupaten Langkat. Masjid ini dibangun pada tahun 1770 dan merupakan salah satu masjid tua di Kabupaten Langkat.



Sumber: kibayawan.kemalibada.go.id

KOMPLEKS RESULTANAN LANGKAT

Kompleks Resultanan Langkat adalah salah satu kompleks budaya di Kabupaten Langkat. Kompleks ini merupakan salah satu kompleks budaya yang paling tua di Kabupaten Langkat.



Sumber: <https://www.kompas.com>

KONDISI PEREKONOMIAN DAERAH LANGKAT

Kondisi perekonomian daerah Langkat mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan investasi dan pertumbuhan sektor swasta.



Pertanian

Pertanian adalah salah satu sektor utama di Kabupaten Langkat. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah.



Sumber: www.pertanian.go.id

Pedagang

Pedagang adalah salah satu profesi yang penting di Kabupaten Langkat. Pedagang ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah.



Sumber: idtimes.com

OBJEK WISATA LANGKAT

Objek wisata Langkat adalah salah satu destinasi wisata yang menarik di Kabupaten Langkat. Objek wisata ini memberikan pengalaman yang unik bagi wisatawan.



Sumber: www.wisata.go.id

Pertanian

Pertanian adalah salah satu sektor utama di Kabupaten Langkat. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah.



Sumber: www.pertanian.go.id

Pertanian

Pertanian adalah salah satu sektor utama di Kabupaten Langkat. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah.



Sumber: www.pertanian.go.id

Bukit Lawang

Bukit Lawang adalah salah satu destinasi wisata yang menarik di Kabupaten Langkat. Bukit Lawang ini memberikan pengalaman yang unik bagi wisatawan.



Sumber: www.wisata.go.id

Pertanian

Pertanian adalah salah satu sektor utama di Kabupaten Langkat. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah.



Sumber: www.pertanian.go.id

Pertanian

Pertanian adalah salah satu sektor utama di Kabupaten Langkat. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah.



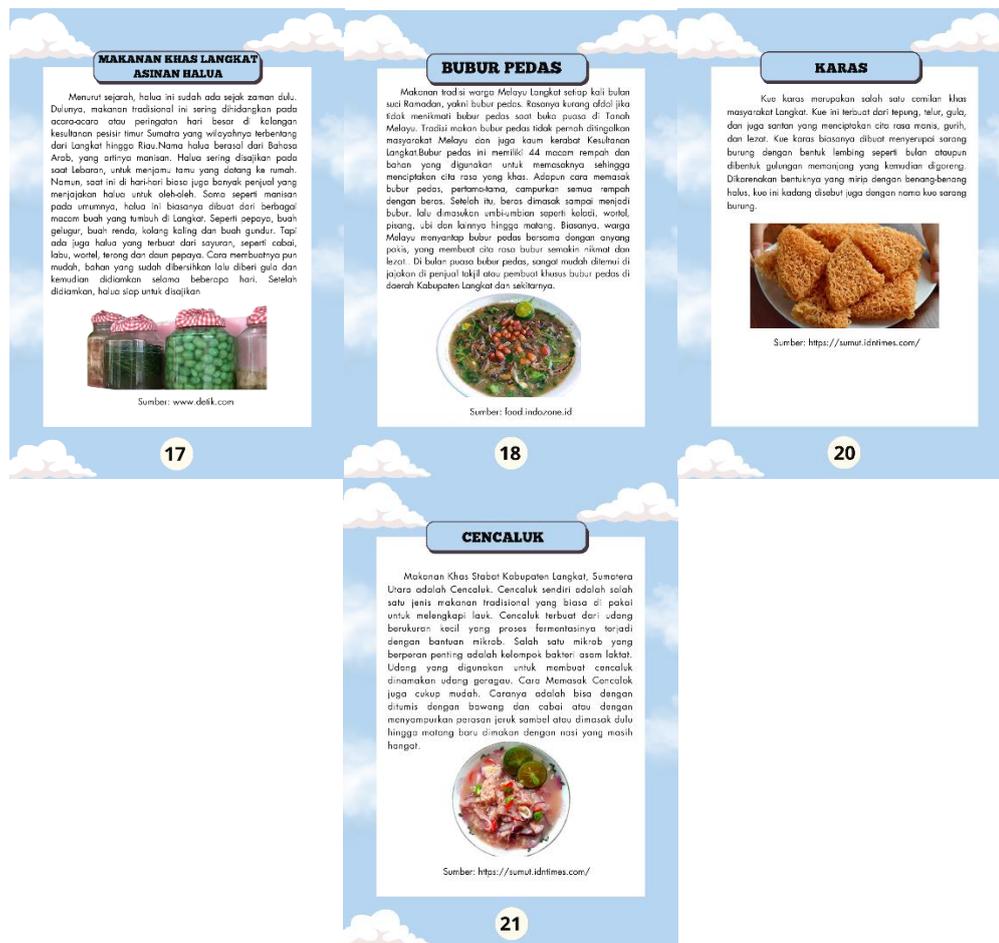
Sumber: www.pertanian.go.id

Tangkahan

Tangkahan adalah salah satu destinasi wisata yang menarik di Kabupaten Langkat. Tangkahan ini memberikan pengalaman yang unik bagi wisatawan.



Sumber: www.wisata.go.id



Gambar 4.7 Materi Modul Pembelajaran Tematik

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa modul yang telah dibuat berisikan materi-pelajaran IPAS berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Langkat. Materi yang dimuat yaitu warisan budaya langkat, kondisi perekonomian di daerah langkat, objek wisata langkat, dan makanan khas daerah langkat.

h) Glosarium



Gambar 4.8 Glosarium

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa modul terdapat glosarium yang berisikan kumpulan daftar kata atau istilah asing dan penting yang tersusun secara alfabet yang dilengkapi dengan pengertian dari definisi istilah-istilah tertentu.

i) Daftar pustaka



Gambar 4.9 Daftar Pustaka

Gambar 4.9 menunjukkan bahwa pada modul dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai sumber atau rujukan dari seorang penulis ketika mendapatkan informasi yang mendukung dalam pembuatan modul ajar berbasis kearifan lokal langkat.

j) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)



Gambar 4.10 LKPD

Gambar 4.10 pada halaman 22 menunjukkan bahwa di dalam modul yang

telah dikembangkan terdapat LKPD. Lember Kerja Peserta Didik ini berguna untuk mengetahuisampai mana pemahaman siswa tentang keberagam budaya.

4.1.3 Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahapan pengembangan ini untuk menghasilkan bentuk akhir dari modul ajar berbasis kearifan lokal langkat setelah melalui revisi berdasarkan masukan dari para validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media yang digunakan untuk melihat tingkat kevalidan modul dan juga melalui data uji coba dari respon peserta didik dan guru untuk melihat tingkat kepraktisan.

1. Uji Kevalidan

Pada tahap pengembangan setelah produk berhasil dibuat oleh peneliti maka selanjutnya akan dilaksanakan validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil validasi dari para ahli digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi modul. Penyusunan modul ajar berbasis kearifan lokal langkat mengacu pada saran-saran, masukan dan petunjuk dari para ahli. Adapun para ahli tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Karina Wanda, S.Pd., M.Pd, sebagai ahli materi yang merupakan Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sumatera Utara.
- b) Mutia Febriyana, M.Pd., sebagai ahli bahasa yang merupakan Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sumatera Utara.
- c) Dr. Muhammad Arifin, M.Pd sebagai ahli desain yang merupakan Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan, Sekaligus Kepala UPT Perpustakaan Universitas
Pendidikan Muhammadiyah Sumatera Utara

Hasil penilaian validator yang berupa saran dan kritikan akan menjadi pedoman penulisan dalam merevisi modul yang telah dikembangkan sehingga memperoleh hasil modul yang valid. Adapun saran dan masukan yang diberikan validator dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Revisi Modul Berdasarkan Hasil Validasi

Validator	Saran	Revisi
Ahli Materi	<ul style="list-style-type: none"> Menambahkan isi makanan khas Langkat yang telah ditulis dalam modul. 	Menambah makanan khas daerah langkat
Ahli Bahasa	-	-
Ahli Media	<ul style="list-style-type: none"> Diperbaiki penggunaan Font. Gambar disertai keterangan. 	Font harus sesuai satu sama lain. Gambar harus disertai dengan sumbernya.

Ahli materi memberikan saran untuk lebih banyak menambahkan materi tentang makanan khas daerah langkat dalam pembelajaran, agar peserta didik lebih dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan dan dapat menjadi pengetahuan yang lebih luas bagi peserta didik.



Sebelum Revisi



Sesudah Revisi

Gambar 4.11 Revisi dari Ahli Materi

Ahli Bahasa menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal layak diujikan dan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 056002 LR Ibadah.

Ahli Media memberikan saran berupa memperbaiki struktur penulisan modul dengan memperhatikan sumber rujukan, karena untuk meminimalisir plagiasi. Selanjutnya modul direvisi dengan memperbaiki dan memperjelas sumber-sumber rujukan yang dipakai. Berikut hasil modul ajar berbasis kearifan lokal sebelum dan sesudah direvisi berdasarkan saran dari para validator ahli.

BAJU MELAYU



Pakaian adat merupakan salah satu budaya peninggalan sejarah. Salah satu daerah yang merupakan peninggalan sejarah yaitu Langkat - Sumatera Utara yang masih melestarikan pakaian adat yang sering di kenal dengan pakaian adat melayu. Pakaian adat ini merupakan budaya dari suku melayu yang tersebar di Langkat-Sumatera Utara. Keturunan melayu tersebar di seluruh di wilayah pulau Sumatera. Karena langkat dulunya wilayah Kesultanan jadi dimana bumi di pijak di situ langit di junjung.

5

Sebelum Revisi

BAJU MELAYU

Pakaian adat merupakan salah satu budaya peninggalan sejarah. Salah satu daerah yang merupakan peninggalan sejarah yaitu Langkat - Sumatera Utara yang masih melestarikan pakaian adat yang sering di kenal dengan pakaian adat melayu. Pakaian adat ini merupakan budaya dari suku melayu yang tersebar di Langkat-Sumatera Utara. Keturunan melayu tersebar di seluruh di wilayah pulau Sumatera. Karena langkat dulunya wilayah Kesultanan jadi dimana bumi di pijak di situ langit di junjung.



Sumber: kompasiana.com

5

Sesudah Revisi

Gambar 4.12 Revisi dari Ahli Media

Saran dan masukan yang diberikan oleh validator sebagai hasil validasi selanjutnya akan menjadi pedoman untuk merevisi bahan ajar yang dikembangkan. Hal ini dilakukan agar bahan ajar yang dibuat benar-benar valid berdasarkan penilaian para validator uji. Setelah selesai direvisi bahan ajar selanjutnya akan diuji cobakan pada peserta didik kelas IV SDN 056002 Lr Ibadah.

Penilaian bahan ajar dilakukan dengan memberikan bahan ajar berbasis kearifan lokal Langkat yang telah dikembangkan berserta dengan lembar penilaian validasi kepada validator ahli. Modul yang telah dikembangkan akan dinyatakan valid apabila memenuhi kriteria yang telah disebutkan sebelumnya menurut Arikunto (2011). Hasil penilaian dapat dilihat pada rincian tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Validator Ahli

Validator	Nilai	Kategori
Ahli Materi	94 %	Layak Digunakan
Ahli Bahasa	91 %	Layak Digunakan
Ahli Media	98 %	Layak Digunakan
Rata-rata	94,33 %	Layak Digunakan

Berdasarkan tabel 4.2 hasil rata-rata penilaian validator ahli di atas menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal Langkat yang telah dikembangkan masuk ke dalam kategori valid, dengan nilai persentase rata-rata 94,33%. Kategori persentase rata-rata tersebut menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal langkat yang telah dikembangkan oleh peneliti layak digunakan dengan sedikit revisi dan dapat diuji cobakan di lapangan.

2. Uji Kepraktisan

Bahan ajar yang telah direvisi kemudian akan diuji. Uji coba ini untuk melihat tingkat kepraktisan berdasarkan saran dan masukan dari guru kelas dan peserta didik di lapangan terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal yang telah digunakan. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 22 peserta didik. Berdasarkan hasil uji kepraktisan yang dilakukan peneliti, diperoleh data respon gurur dan respon peserta didik sebagaiberikut.

a. Respon Guru

Adapun hasil analisis uji coba produk setelah direvisi oleh peneliti yang kemudian dinilai kembali oleh guru dapat dilihat dari tabel sebagai berikut

Tabel 4.3 Data Analisis Kepraktisan Media Oleh Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Tampilan halaman pada cover media menarik	5	Sangat Baik
2	Penempatan tata letak (judul, subjudul, teks, gambar)	5	Sangat Baik
3	Setiap judul media ditampilkan dengan jelas sehingga dapat menggambarkan isi media	4	Baik
4	Penilaian jenis huruf, ukuran serta spasi yang digunakan sesuai sehingga mempermudah siswa dalam membaca media	5	Sangat Baik
5	Kebenaran gambar dalam media dapat menyampaikan isi materi	5	Sangat Baik
6	Perpaduan antar gambar dan tulisan media menarik perhatian siswa	4	Baik
7	Media yang telah dibuat menggunakan bahasa yang komunikatif	5	Sangat Baik
8	Media menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	5	Sangat Baik

9	Modul menggunakan struktur kalimat yang jelas	4	Baik
10	Media menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa	5	Sangat Baik
11	Materi yang disajikan dalam media mencakup semua materi yang terkandung dalam CP.	5	Sangat Baik
12	Materi yang disajikan mampu mencapai CP	5	Sangat Baik
13	Materi yang disajikan dalam media sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	5	Sangat Baik
14	Media membantu siswa untuk menentukan konsep materi kekayaan budaya indonesia	4	Baik
15	Materi pada media mudah dipahami siswa	5	Sangat Baik

Data analisis yang di atas merupakan hasil perhitungan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum R}{N} \times 100 \\
 &= \frac{72}{75} \times 100 \\
 &= 96 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji kepraktisan media oleh guru, bahan ajar berbasis kearifan lokal mendapatkan hasil kepraktisan sebesar 96 %. Menurut guru kelas, media pengembangan bahan ajar termasuk dalam kategori “Sangat Praktis dan tidak perlu melakukan revisi lagi”.

b. Respon Siswa

Peneliti juga melakukan uji coba bahan ajar kearifan lokal kepada 22 orang peserta didik di kelas IV SDN 056002 LR Ibadah. Pada tahapan ini uji coba dilaksanakan pada kelompok besar untuk mengetahui respon siswa, apakah bahan ajar dapat layak digunakan atau tidak dalam pembelajaran. Hasil analisis uji coba yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

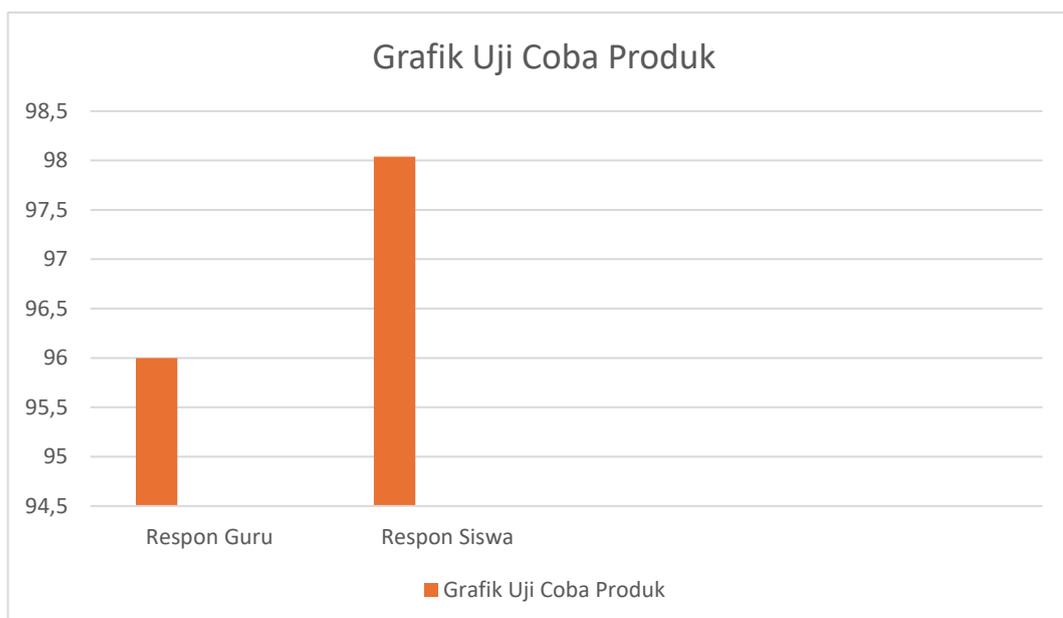
Tabel 4.4 Data Analisis Kepraktisan oleh Siswa

Nama Siswa	Pernyataan																				F	N
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
Adzana Zainara	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	94	100
Aqila Dwi Zahira	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	100
Fadil Abriyan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	98	100
Fauzan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	98	100
Ade Gilang A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	100
Ikhbar Faqi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	100
Dewi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	100
Bayu	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	100
Al-fandy	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99	100
Al-Khalifi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	100
Farhan Syabari	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98	100
Abi Pratama	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	100
Daffa Arya	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	97	100
Arkana Danang	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	96	100
Dinda As Shifa	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	100
Chelsea Aulia	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	100
Alya Wardiana	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	96	100
Deswita Maharani	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	92	100
Dinda Adwa	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	95	100
Ayra Gusti	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	97	100
Aura Nadin	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	100
Arini Aristonemi	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97	100
Jumlah																					2157	2200

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum R}{N} \times 100 \\
 &= \frac{2175}{2200} \times 100 \\
 &= 98,04 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari peserta didik pada uji coba produk, media pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal memperoleh penilaian 98,04 %, artinya kategori produk “sangat praktis” sehingga layak digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil uji coba produk yang dinilai dan direspon oleh guru kelas dan peserta didik, menunjukkan bahwa media pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal kabupaten Langkat layak untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas. Berikut tampilan hasil uji coba produk dalam bentuk grafik :



Gambar 4.14 Hasil Uji Coba Produk

4.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang valid dan praktis sehingga dapat digunakan sebagai literatur tambahan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran. Kearifan lokal itu sendiri menurut Sibarani (2020) memaparkan bahwa kearifan lokal adalah kebijaksanaan dan pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tananan kehidupan masyarakat.

Selain itu kearifan lokal dapat diajarkan di sekolah sebagai materi pembelajaran namun belum terlalu optimal dikarenakan sumber belajar kurikulum merdeka masih bersifat universal belum berbasis kearifan lokal kabupaten Langkat.

Sehubungan dengan hal di atas, maka peneliti melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk yang berupa modul ajar berbasis kearifan lokal langkat dengan materi kekayaan budaya indonesia kelas IV SD. Untuk menghasilkan produk tersebut peneliti menggunakan modifikasi model 4-D menjadi 3-D (*Define, Design, dan Develop*) sehingga penelitian hanya berfokus kepada pengembangan (*develop*). Peneliti memilih model modifikasi 3-D tersebut dikarenakan agar dapat menghemat waktu dan biaya penelitian.

Pada tahap pendefinisian (*Define*), dilakukan analisis temuan awal, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Analisis temuan awal bertujuan untuk menemukan permasalahan yang ada di tempat penelitian dalam hal ini adalah SDN 056002 Lr Ibadah. Berdasarkan hasil

pengamatan langsung di kelas IV SDN 056002 Lr Ibadah diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut hanya menggunakan buku dari naungan Kemendikbud sebagai pusat sumber pembelajaran.

Buku naungan kemendikbud tersebut materinya masih bersifat universal dan belum berbasis kearifan lokal Langkat. Sehingga guru terkadang merasa kesulitan dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Apalagi masih ada guru-guru yang mengajar berasal dari luar daerah kabupaten Langkat sehingga kurang mengetahui kearifan lokal di kabupaten Langkat. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran dikelas menjadi kurang optimal.

Selanjutnya adalah analisis peserta didik analisis ini dilakukan untuk melihat kondisi peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dimulai. Kesimpulannya yang didapat adalah peserta didik terkadang merasa kurang paham terhadap apa yang disampaikan karena materi yang tercantum di dalam buku seringkali belum berbasis kearifan lokal Langkat. Selain itu juga, peserta didik banyak yang memiliki pengetahuan minim terkait kearifan lokal di daerahnya sendiri.

Selanjutnya adalah analisis tugas yang dalam hal ini mengacu kepada CP dan TP yang ada di dalam kurikulum Merdeka dengan Materi Pembelajaran “Indonesia Kaya Budaya” sub bab “Kekayaan Budaya Indonesia” kelas IV SD. Selanjutnya adalah analisis konsep yang dalam hal ini mengacu pada buku cetak IPAS yang digunakan di SDN 056002 LR Ibadah, merumuskan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Serta mengumpulkan sumber-sumber

yang mendukung dalam penyusunan modul pembelajaran kearifan lokal kabupaten Langkat. Setelah tahapan tersebut selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang nanti akan dikembangkan.

Tahapan selanjutnya adalah tahap perancangan (*Design*) yang digunakan untuk merancang modul ajar berbasis kearifan lokal langkat dengan 3 tahapan yaitu menyusun perangkat penelitian yang digunakan dalam hal ini berupa Modul ajar, angket respon peserta didik, LKPD. Selanjutnya adalah memilih modul yang sesuai untuk dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam hal ini yang dikembangkan adalah modul ajar berbasis kearifan lokal langkat sub bab Kekayaan Budaya Indonesia kelas IV SD yang dicetak seukuran kertas HVS A4. Selanjutnya adalah memilih format dalam hal ini modul akan disesuaikan buku teks kemendikbud dan buku teks IPAS Kurikulum Merdeka.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pengembangan (*Develop*) terdiri dari tahapan validasi ahli dan tahapan respon guru & siswa. Tahap validasi ahli digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari modul ajar berbasis kearifan lokal langkat yang dikembangkan. Sedangkan tahap uji coba di sekolah untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari penggunaan modul. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

Pada tahapan analisis kevalidan ini ada 3 validator yang menguji yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli media. Data penilaian dari para validator ahli kemudian dihitung dan dianalisis sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Ahli materi yang memvalidasi modul adalah ibu Karina Wanda S.P.d., M.Pd beliau adalah dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Validator ahli materi memberikan penilaian modul menggunakan lembar validasi modul. Selanjutnya peneliti melakukan revisian sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan. Hasil yang diperoleh dari validator ahli materi adalah sebesar 94% dengan kriteria valid. Ahli materi memberikan saran untuk menambahkan intisari materi tentang makanan kearifan lokal langkat dalam setiap pembelajaran.

Validator ahli bahasa yang memvalidasi modul adalah Mutia Febriana, M.Pd sebagai ahli bahasa yang merupakan Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sumatera Utara. Validator ahli bahasa memberikan penilaian modul menggunakan lembar validasi modul. Selanjutnya peneliti gunakan modul ajar untuk diuji cobakan di dalam SDN 056002 Lr Ibadah. perbaiki sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan. Hasil yang diperoleh adalah sebesar 91% dengan kriteria valid.

Validator ahli media yang mevalidasi modul adalah Dr. Muhammad Arifin, M.Pd, beliau merupakan Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Sekaligus Kepala UPT Perpustakaan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sumatera Utara. Validator ahli media memberikan penilaian terhadap modul menggunakan lembar validasi modul. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan. Hasil yang diperoleh adalah sebesar 98% dengan kriteria sangat valid. Ahli media memberikan masukan berupa memberikan keselarasan penggunaan font dan ukuran, pada gambar harus disertai dengan keterangan

sumbernya

Hasil penilaian seluruh ahli materi, ahli bahasa, ahli media di atas menunjukkan bahwa modul ajar berbasis kearifan lokal langkat yang telah dikembangkan termasuk ke dalam kategori valid dengan nilai persentase rata-rata adalah 94,33%. Teori (*Arikunto dalam Firman & Julianto 2021*) menunjukkan bahwa bila rentang skor antara 86-100 dianggap Layak digunakan. Sehingga modul sangat layak digunakan dengan sedikit revisi dan dapat diujicobakan.

Setelah modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal langkat di validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain serta dinyatakan layak untuk digunakan sebagai sumber pembelajaran, maka untuk pertama kalinya akan diuji cobakan ke sekolah. Hasil data yang diperoleh kemudian akan dianalisis menggunakan kriteria menurut Akbar, (2015). Berdasarkan hasil angket respon guru dan peserta didik, guru dan peserta didik memberikan jawaban yang sangat positif. Menurut hasil respon guru diperoleh nilai persentase rata-rata sebesar 96% sehingga berada pada kategori sangat praktis Menurut hasil responden dari 22 peserta didik diperoleh nilai persentase rata-rata sebesar 98,04 % sehingga berada pada kategori Praktis untuk digunakan. Nilai rata-rata tersebut ketika dikonversi ke dalam kriteria penilaian maka termasuk kategori praktis untuk digunakan (*Arikunto dalam Firman & Julianto 2021*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melihayatri (2021) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Riau Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penilaian ahli materi bahan ajar ini kategori sangat layak dengan presentase 89%.

Penilaian ahli bahasa bahan ajar ini kategori sangat layak dengan presentase 86,9%. Penilaian ahli desain bahan ajar ini kategori sangat layak dengan presentase 96,4%. Secara keseluruhan validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain yaitu rata-rata 89,7% dengan kriteria sangat layak digunakan.

Hasil penelitian lain yang juga mendukung yaitu penelitian Habaridota (2022) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat Pada Kelas III SD”, hasil penelitian diperoleh bahwa hasil desain cover dan desain isi, penilaian bahasa, dan penyajian isi materi mendapatkan nilai rata-rata 92 % artinya berada pada kriteria baik sekali dan dinyatakan sangat layak untuk digunakan. Hasil penelitian berdampak pada peserta didik lebih tertarik dan memahami buku bahan ajar berbasis kearifan lokal hal ini dikarenakan buku yang dikembangkan menyesuaikan budaya lokal tempat tinggal siswa.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan sudah bisa digunakan atau layak digunakan untuk media dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan temuan penelitian dan pengembangan serta temuan analisis data terkait pengujian modul ajar berbasis kearifan lokal langkat kelas IV SDN 056002 LR Ibadah berdasarkan penilaian baik dari validator ahli maupun hasil tanggapan guru dan peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan produk yang dihasilkan berupa bahan berbasis kearifan lokal langkat yang merupakan prosedur pengembangan Thiagarajan. Dimana tahap Define, Design, Develop, dimana sudah melalui 3 tahapan dan dinyatakan bahan ajar berbasis kearifan lokal langkat sangat valid dan layak untuk digunakan.
2. Bahan ajar berbasis kearifan lokal langkat yang validitasnya telah diverifikasi selama tahap pengembangan dinyatakan layak untuk diuji coba tanpa perlu revisi. Validasi dilakukan oleh validator materi, desain media, dan bahasa, yang menyimpulkan bahan ajar berbasis kearifan lokal ini cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Penilaian validasi oleh ahli menunjukkan bahwa materi kearifan lokal langkat mencapai nilai rata-rata 94% dalam kategori valid digunakan, ahli desain media mencapai nilai rata-rata 98% dalam kategori valid digunakan, dan ahli bahasa mencapai nilai 91% dalam kategori “valid digunakan, Oleh karena itu, bahan ajar berbasis kearifan lokal langkat ini memenuhi syarat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

3. Kepraktisan media diukur melalui implementasi yang melibatkan uji coba oleh guru dan siswa. Evaluasi dari guru wali kelas terhadap bahan ajar menunjukkan bahwa media ini praktis digunakan dengan nilai rata-rata 96%. Selain itu, hasil evaluasi dari siswa yang mengikuti uji coba juga menunjukkan tingkat kepraktisan yang tinggi dengan nilai rata-rata 98,04% dari 22 siswa dalam kategori “praktis digunakan”. Dengan demikian, produk ini layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 056002 LR Ibadah

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitaian pengembangan bahan ajar ini, maka dapat disarankan hal hal sebagai berikut:

2. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar proses belajar mengajar menggunakan bahan ajar lokal berbasis kearifan lokal langkat ini dikembangkan para guru untuk dapat digunakan saat pembelajaran di kelas.

3. Bagi Pendidik

Bahan ajar lokal berbasis kearifan lokal langkat dikembangkan, maka diharapkan dapat digunakan untuk pembelajaran IPAS, sehingga memudahkan siswa untuk mengetahui keanekaragaman budaya langkat.

4. Bagi Peneliti

Perlunya penambahan beberapa soal yang lebih beragam, serta perlunya pengembangan bahan ajar lebih lanjut terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- A, D. R. B. 2019. (2019). Pengertian dan Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar. *Pengembangan Bahan Ajar*, 1–45.
- Afriandi, M. (2020). Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar. *Jurnal Undiksha*, 6(2), 64–71.
- Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, I. Y. (2023). No. *Journal of Engineering Research*.
- Atang Setiawan. (2012). No Title *Экономика Региона*, 2009, 32.
- Ayuningtyas, N. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Video Interaktif Berbasis Youtube Tema 4 Subtema 2 Pada Pembelajaran Daring Di Kelas I Sekolah Dasar*. 118.
- Danuarta, A., Rahmawati, A. F., Rini, E. P., & Azila, N. (2024). *Terselip Makna Mendalam : Eksplorasi Pantun Buka Palang Pintu Tradisi Perkawinan Masyarakat Melayu Riau (Daerah Pelalawan , Siak dan sekitarnya)*. 2(3).
- Devirita, F., Neviyarni, N., & Daharnis, D. (2021). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 469–478. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.680>
- Hadi, H., & Agustina, S. (2016). Pengembangan Buku Ajar Geografi Desa-Kota Menggunakan Model ADDIE. *Jurnal Education*, 11(1), 90–105. http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/269/pdf_2
- Hamsiah, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Budaya Sebagai Strategi Pelestarian Budaya. *Jurnal Ecosystem*, 19(1), 10–18.
- Khairani, S. (2018). *Tepung tawar dalam masyarakat melayu langkat tanjung pura, sumatera utara*. 1–81.
- Lawe, & Dopo, K. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(November), 134–145. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551654>
- Lubis, M. I., Muntasib, E. H., & Soekmadi, R. (2023). Mekanisme Hubungan Stakeholders Dalam Pengembangan Ekowisata Tangkahan. *RISALAH KEBIJAKAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan*, 10(2), 112–124. <https://doi.org/10.29244/jkebijakan.v10i2.44309>

- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Md noor, S., & Faizal MuSa ABSTRAK, M. (2021). Fungsi Makanan dalam Interaksi Sosial Masyarakat Melayu: Satu Kajian Teks Cerita Rakyat The Function of Food in Social Interaction: A Folklore Text Study. *International Journal of the Malay World and Civilisation*, 9(2), 59–67. <https://doi.org/10.17576/jatma-2021-0902-06>
- MRizky, A. (2020).. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 06(02), 12–26.
- Nurhaliza, S., Dardanila, D., & Ritonga, P. (2024). Pepatah-Petitih dalam Tradisi Mandi Berdimbar Pernikahan Adat Melayu Kecamatan Medang Deras: Kajian Antropolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 10175–10198. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13923%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/13923/10729>
- Nurjehan, R. (2024). *Senarai : Jurnal Kajian Melayu dan Peradaban Islam Senarai : Jurnal Kajian Melayu dan Peradaban Islam*. 01(1), 1–15.
- Nurmalia, L., Iswan, I., Saullila, A., Rahma, A. A., & ... (2022). Pengembangan bahan ajar berbasis buku pada Topik Wujud Benda dalam Tema 3 (Benda Disekitarku) Kelas III SDN Margahayu VI dengan pendekatan kontekstual. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 3(3). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/14213%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/download/14213/7370>
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Prana, H. (2021). The Role of Youth in The Development of Malay Culture-Based Tourism Destinations in Langkat Regency, North Sumatra Province. *Journal of Environmental and Development Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.32734/jeds.v2i1.6191>
- Rumiati, A., & Prasetyo, Y. H. (2013). Identifikasi Tipologi Arsitektur Rumah Tradisional Melayu di Kabupaten Langkat dan Perubahannya. *Jurnal Permukiman*, 8(2), 78. <https://doi.org/10.31815/jp.2013.8.78-88>
- Sabdarini, C., Egok, A. S., & Aswarliansyah, A. (2021). Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3765–3777. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1393>

- Sartika, S. (2013). Stabat Dan Tanjung Balai. *Analisis Dan Kebermaknaan Bahan Bubur Pedas Sebagai Warisan Kuliner Melayu Stabat Dan Tanjung Balai*, 14(02), 66–73.
- Sawita, K., & Br Ginting, S. S. (2022). Identifikasi Etnomatematika: Motif dalam Kain Songket Tenun Melayu Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2064–2074. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1491>
- Sejarah, P., Langkat, K., & Azizi, M. (2023). *Cahayatunnisa Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya , Universitas Indonesia Isman Pratama Nasution Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya , Universitas Indonesia Abstrak*. 17(6), 4215–4236.
- Sembilan, D. A., Hafizh, F., Hayati, M., Nuri, A., Febriyanni, R., Islam, P. A., & Jam, S. (2024). Pelatihan Pembuatan Kue Rasidah Sebagai Bentuk Mempertahankan Kuliner Khas Melayu Di Era Modern. *FUSION : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 124–130.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 7–48.
- Wahyuni, N., & Ninawati, M. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Multiliterasi Peserta Didik DiDaerahTertinggal*.<http://simakip.uhamka.ac.id/download?type=penelitianlaporan&id=668&nomor=1>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Modul Ajar IPAS

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPAS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Kelas IV
Instansi	: SDN 056002 Lr.Ibadah
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 6	: Indonesiaku Kaya Budaya
Topik	: Kekayaan Budaya Indonesia
Alokasi Waktu	: 8 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Belajar : Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Pengenalan Tema <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah Topik Kekayaan Budaya Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Perlengkapan peserta didik: <ul style="list-style-type: none"> • alat tulis; karton; kardus bekas; (bisa disesuaikan dengan kesediaan bahan); buketulis; alat mewarnai; gunting; lem kertas; stapler. Persiapan lokasi: <ul style="list-style-type: none"> • area luar kelas (kegiatan wawancara); pengaturan tempat duduk berkelompok Topik Proyek Belajar Perlengkapan peserta didik: <ul style="list-style-type: none"> • barang bekas untuk keperluan parade budaya; kertas; 3. alat mewarnai; alat tulis; lem kertas; dan gunting. Persiapan lokasi: <ul style="list-style-type: none"> • area sekolah yang disiapkan untuk parade budaya 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	

<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
F. MODEL PEMBELAJARAN
Pembelajaran Tatap Muka
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Tujuan Pembelajaran Bab 6 :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnyamasingmasing. <p>Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan. 2. Peserta didik menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. 3. Peserta didik membuat rencana belajar. <p>Tujuan Pembelajaran Topik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menyebutkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya. 2. Peserta didik dapat mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya. 3. Peserta didik dapat menyebutkan cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya. <p>Tujuan Proyek Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merancang sebuah bentuk infografis dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan cerita daerahnya kepada masyarakatsekitar.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<p>Topik Pengenalan tema</p> <p>Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan, menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini, dan membuat rencana belajar.</p> <p>Topik :</p> <p>Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya. mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya. dan menyebutkan cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.</p> <p>Topik Proyek Pembelajaran :</p> <p>Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara (wawancara, studi literatur) untuk mendapatkan data. dan merancang sebuah bentuk infografis dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan cerita daerahnya kepada masyarakat sekitar.</p>
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<p>Pengenalan Topik Bab 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Di manakah daerah tempat tinggal kalian berada? 2. Apakah nama provinsi daerah tempat tinggal kalian? 3. Bagaimanakah sebuah daerah mengalami perkembangan? <p>Topik Kekayaan Budaya Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalku? 2. Apa pengaruh kondisi geografis terhadap makanan penduduknya?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

Kegiatan Pendahuluan**Kegiatan Orientasi**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi

1. Di awal permulaan lakukan permainan tradisional daerah masing-masing, seperti:gobak sodor, engklek, ampar-ampar pisang, petak umpet, dsb.
2. Setelah melakukan permainan, diskusikanlah mengenai permainan tradisionalbeserta daerahnya.
3. Setelah itu, tanyakan mengenai “apa saja kebiasaan unik dan kebudayaan yangterdapat di lingkungan sekitar kalian?”

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Peserta didik diminta untuk mencermati materi keanekaragaman budaya pada bahan ajar yang telah disediakan.
2. Peserta didik diminta untuk menceritakan kembali peristiwa dengan memperhatikan latar cerita pada teks yang ditampilkan.
3. Peserta didik diminta untuk mengamati bahan ajar tentang keberagaman budaya di lingkungan masyarakat pada materi yang di tampilkan.
4. Peserta Didik bersama Pendidik berdiskusi dan tanya jawab mengenai kearifan lokal di lingkungan masyarakat.
5. Peserta Didik diberikan LKPD untuk mengukur pemahaman Peserta Didik.
6. Pendidik meminta Peserta Didik mengerjakan LKPD menentukan keberagaman rumahadat dengan daerah asalnya sebagai identitas bangsa Indonesia.
7. Peserta didik dibimbing untuk memahami dan mengerjakan latihan di LKPD tersebut.
8. Pendidik memantau serta membantu Peserta Didik yang mengalami kesulitan.
9. Peserta Didik diminta untuk menceritakan kembali peristiwa dengan memperhatikan latar cerita dan dikaitkan dengan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat tempat tinggal mereka.
10. Pendidik meminta Peserta Didik untuk memberi tanggapan pada hasil LKPD tersebut.
11. Pendidik memberikan tanggapan dan menganalisis hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi,memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya.Pendidik memberi hasil LKPD.
12. Pendidik bersama Peserta Didik yang lain untuk memberi apresiasi.

Proyek Pelaksanaan parade kebudayaan

1. Peserta didik berparade keliling sekolah menggunakan pakaian adat sambil membawa perlengkapan budaya dan mempresentasikan serta mempromosikan budaya kepada kelas lain atau guru-guru.
2. Peserta didik mendapatkan nilai dari guru yang mereka temui saat presentasi.
3. Guru juga menilai proyek peserta didik mulai dari persiapan sampai pelaksanaan kegiatan parade kebudayaan.
4. Setelah kegiatan, bimbing peserta didik melakukan refleksi belajar sesuai Panduan Umum Buku Guru.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyetarakan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di tema ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Berdiskusi dengan peserta didik mengenai kebiasaan dan budaya yang masih dilakukan secara turun-menurun di lingkungan rumah. Keluarga juga bisa mengajak diskusi dari makanan khas daerah yang sering dimasak atau dikonsumsi di rumah.
 - Melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian budaya
- Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan di atas.

E. REFLEKSI

Topik Kekayaan Budaya Indonesia

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mengapa budaya Indonesia beraneka ragam?
Karena Indonesia memiliki kondisi alam yang berbeda-beda, karena letak geografis, adanya penerimaan masyarakat terhadap perubahan, serta adanya perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi.
2. Mengapa perbedaan justru membuat Indonesia unik?
Dengan adanya perbedaan kita akan mengetahui dan saling mengenal keragaman budaya Indonesia sehingga Indonesia menjadi beragam dan memiliki ciri khas sendiri.
3. Bagaimana dengan kondisi keragaman budaya di daerah kalian?
Bervariasi.
4. Faktor apa yang menyebabkan suku bangsa di daerah kalian berbeda dengan daerah lain?
Bervariasi, bisa karena kondisi alam yang berbeda-beda, karena letak geografis, adanya penerimaan masyarakat terhadap perubahan, serta adanya perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi.

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan

menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhirnya?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

A. Penilaian Sikap

Aspek.	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Sikap	Mampu menunjukkan sikap: a. Menghormati pendapat orang lain b. Aktif mengutarakan pertanyaan sesuai materi c. Aktif memberikan tanggapan dari pertanyaan dan materi	Mampu melakukan kegiatan b dan c	Mampu melakukan kegiatan c	Tidak menunjukkan aktivitas
Keterampilan	Memenuhi tiga kriteria berikut: 1. Memberikan solusi dalam diskusi 2. Berperan sebagai tutor sebaya 3. Menyampaikan hasil diskusi	Memenuhi kriteria 2 dan 3	Memenuhi kriteria 3	Tidak memenuhi ketiga kriteria

B. Penilaian Keterampilan

Ilmu Pengetahuan Sosial

	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Keterampilan Komunikasi: Menceritakan interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat Indonesia dengan tepat	Menceritakan interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat Indonesia dengan tepat, jelas, dan lengkap di depan Pendidik dan teman-teman	Menceritakan interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat Indonesia dengan tepat dan jelas di depan Pendidik dan teman-teman.	Menceritakan interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat Indonesia dengan kurang percaya diri dan kurang jelas di depan Pendidik dan teman-teman.	Tidak dapat Menceritakan interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat Indonesia dengan tepat dan jelas di depan Pendidik dan teman-teman.

C. Penilaian Pengetahuan

Naskah soal berjenis HOTS

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Nilai Skor Tiap Soal : 1 point

Jumlah Soal : 5

Jumlah Skor Maksimal : 5

Rentang nilai : 100

Penskoran :

Menentukan Nilai Belajar = $\frac{\text{Skor yang didapatkan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Contoh : $\frac{\text{Skor yang didapatkan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
: $\frac{4}{5} \times 100 = 80$

Maka nilai yang didapatkan adalah 80

Isilah sesuai dengan pemahaman kalian!

- Rumah yang kerap juga disebut dengan istilah Rumah Bagonjong ini merupakan rumah suku Minangkabau. Keunikan rumah adat ini memiliki desain atap yang melengkung dan berujung runcing menyerupai tanduk kerbau. Rumah adat yang dimaksud dalam pernyataan tersebut adalah
 - Rumah Gadang – Sumatera Barat
 - Rumah Joglo – Jawa Tengah
 - Rumah Pewaris – Sulawesi Utara
 - Rumah Krong Bade - Aceh
- Bentuk rumah adat ini sangat unik, yakni berbentuk seperti kerucut dan dibangun dari material alam berupa jerami. Rumah adat yang dimaksud dalam pernyataan tersebut adalah
 - Rumah Pewaris – Sulawesi Utara

- b. Rumah Krong Bade – Aceh
 c. **Rumah Honai – Papua**
 d. Rumah Tongkonan – Sulawesi Barat
3. Amati tabel berikut ini!

No	Nama Rumah adat	Provinsi
1	Gapura Candi Bentar	Bali
2	Rumah Pewaris	Maluku
3	Rumah Baileo	Sulawesi Utara
4	Rumah Joglo	Jawa Tengah

Berdasarkan tabel tersebut pernyataan yang benar adalah

- a. 1 dan 3
 b. **1 dan 4**
 c. 2 dan 3
 d. 2 dan 4
4. Amati tabel berikut ini!

No	Gambar Rumah adat	Provinsi
1		Sulawesi Selatan
2		D.I. Yogyakarta

Berdasarkan tabel tersebut nama rumah adat pada nomor 1 dan 2 yang sesuai adalah

- a. Rumah Joglo dan Rumah Limasan
 b. Rumah Kebaya dan Rumah Gadang
 c. **Rumah Tongkonan dan Bangsal Kencono**
 d. Rumah Honai dan Gapura Candi Bentar
5. Salah satu warisan kebudayaan kota Jakarta adalah rumah adat Betawi. Dalam hal budaya, masyarakat Betawi sangat terbuka terhadap berbagai pengaruh luar. Maka, sebagian besar budaya khas Betawi tercipta melalui proses akulturasi. Hal ini juga dapat dilihat pada rumah tradisional Betawi. Rumah adat yang berasal dari Provinsi DKI Jakarta antara lain adalah
- a. Rumah Kebaya, Rumah Joglo, dan Rumah Panggung
 b. Rumah Kebaya, Rumah Gudang, dan Rumah Gadang
 c. Rumah Kebaya, Rumah Honai, dan Rumah Panggung
 d. Rumah Kebaya, Rumah Gudang, dan Rumah Panggung

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

▪ Daftar Pustaka

Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.

Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.

Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.

Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education. Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin. <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>.

Diunduh pada 13 Oktober 2020.

<https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.

<https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.

<https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>. Diunduh pada 13

Oktober 2020.

<https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://www.britannica.com/browse/Plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert-biome/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://kids.britannica.com/scholars/article/root/83899/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://www.britannica.com/science/pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://www.britannica.com/science/propagation-of-plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://www.britannica.com/science/seed-plant-reproductive-part/>. Diunduh pada 31

Oktober 2020. <https://kids.britannica.com/students/article/leaf/275410/>. Diunduh pada

31 Oktober 2020. [https://www.nationalgeographic.org/activity/save-the-plankton-](https://www.nationalgeographic.org/activity/save-the-plankton-breathe-freely/)

[breathe-freely/](https://www.nationalgeographic.org/activity/save-the-plankton-breathe-freely/). Diunduh pada 31 Oktober

2020.

<https://www.nationalgeographic.com/animals/mammals/a/african-elephant/>. Diunduh

pada 5 November 2020.

https://www.researchgate.net/publication/324505764_Gardeners_of_the_forest_effects_of_seed_handling_and_ingestion_by_orangutans_on_germination_success_of_peat_forest_plants/.

Diunduh pada 5 November 2020

Lampiran 2 : Lembar Hasil Wawancara

Lembar Hasil Observasi

Hasil Wawancara Bersama Wali Kelas IV SDN 056002 LR IBADAH

Peneliti : Assalamualaikum ibuk, izin untuk mewawancarai ibu.

Guru kelas IV A : Waalaikumsalam, iya silahkan.

Peneliti : Berapa banyak siswa di kelas IV A bu?

Guru kelas IV A : Siswa kelas IV A sebanyak siswa

Peneliti : Berapa siswa perempuannya bu?

Guru kelas IV A : Siswa perempuannya sebanyak.....siswa

Peneliti : Berapa siswa laki lakinya bu?

Guru kelas IV A : Siswa laki lakinya sebanyak ... siswa

Peneliti : Disini menggunakan kurikulum apa bu?

Guru : Kurikulum merdeka

Peneliti : Pelajaran apa yang disukai siswa bu?

Guru kelas IV A : Pelajaran yang disukai siswa itu adalah pelajaran tema.

Peneliti : Pelajaran apa yang tidak disukai siswa bu?

Guru kelas IV A : Pelajaran yang tidak disukai siswa pelajaran B.inggris

Peneliti : Apakah di sini sudah ada Bahan terkait tentang Bahan ajar berbasis kearifan lokal kabupaten langkat?

Guru kelas IV A : Belum ada

Peneliti : Berarti selama ini masih menggunakan Bahan yang sudah disediakan oleh pemerintah ibu?

Guru kelas IV A : Nah, iya benar

Peneliti :Jadi masi banyak yang kurang mengerti tentang kearifan lokal kabupaten langkat?

Guru kelas IV A : iya masih banyak yang kurang paham.

Link Wawancara:

<https://youtube.com/watch?v=fz7pCSOYGpg&feature=shared>

Lampiran 3 : Angket Validasi Materi

**LEMBAR ANGKET PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN
LOKAL LANGKAT DI KELAS IV SDN 056002 LR. IBADAH DESA BANYUMAS**

KAB. LANGKAT

AHLI MATERI

Nama : Nurdiyah
 Sasaran Program : Siswa Kelas IV SDN 056002 Lr. Ibadah
 Penyusun : Nurdiyah
 Nama Validator : Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.
 Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2024

Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu sebagai validator ahli materi Media Pembelajaran Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPAS SDN 056002 Banyumas Kabupaten Langkat untuk mengisi angket yang sudah tersedia. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang materi yang disusun dalam Media Pembelajaran Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPAS SDN 056002 Banyumas Kabupaten Langkat. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat dalam perbaikan dan peningkatan kualitas dari media pembelajaran yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu atas kesediannya sebagai validator ahli materi dengan mengisi angket validasi ini.

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda centang “✓” pada kolom yang tersedia dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan terhadap media. Terdapat lima (5) skor dengan keterangan sebagai berikut :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Sangat Kurang

2. Apabila ada yang perlu ditambahkan atau diperbaiki terkait dengan materi yang ada dalam Bahan ajar berbasis kearifan lokal Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan saran dan masukan pada kolom yang telah disediakan.

B. ASPEK PENILAIAN MATERI

Indikator	Aspek Penilaian	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
Kualitas Isi	1. Materi yang disajikan sesuai dengan SK dan KD	✓				
	2. Materi yang disajikan lengkap dan jelas		✓			
	3. Konsep-konsep yang dijelaskan singkat sehingga mudah dipahami	✓				
Keterlaksanaan	4. Kesesuaian materi dengan subjek penelitian	✓				
	5. Kesesuaian materi dengan tujuan penelitian	✓				
	6. Materi yang disajikan sesuai dengan yang seharusnya diterima oleh siswa	✓				
Keakuratan Materi	7. Keakuratan contoh	✓				
	8. Keakuratan gambar	✓				
	9. Keakuratan konsep dan definisi	✓				
Kualitas Penyampaian Materi	10. Penyampaian materi secara menarik	✓				
Kualitas Penyampaian Materi	11. Penyampaian materi disajikan secara runtut	✓				
Tampilan Visual	12. Penulisan materi tertata, menarik, dan tidak berlebihan	✓				
	13. Penggunaan bahasa yang efektif dan sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)	✓				
	14. Kesesuaian gambar dan ilustrasi dengan materi	✓				

C. KESIMPULAN

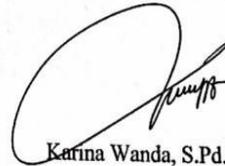
Menurut saya berdasarkan hasil angket penilaian dari materi diatas terhadap pembelajaran IPAS menggunakan media bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi kekayaan budaya indonesia.

<input type="checkbox"/>	Layak digunakan tanpa revisi
<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
<input type="checkbox"/>	Tidak layak

Komentar/ Saran Perbaikan :

Medan, Mei 2024

Validator Ahli Materi



Karina Wanda, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0120029201

Lampiran 4 : Angket Validasi Ahli Media

**LEMBAR ANGKET PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN
LOKAL LANGKAT DI KELAS IV SDN 056002 LR. IBADAH DESA BANYUMAS
KAB. LANGKAT**

AHLI MEDIA

Penyusun : Nurdiah
Sasaran Program : Siswa Kelas IV SDN 056002 Lr. Ibadah
Nama Validator : Dr. Muhammad Arifin, M.Pd
Hari/Tanggal : Selasa, 4 Juni 2024

Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu sebagai validator ahli desain Media Pembelajaran Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 056002 Banyumas Kabupaten Langkat untuk mengisi angket yang sudah tersedia. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang desain yang disusun dalam Media Pembelajaran Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 056002 Banyumas Kabupaten Langkat. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat dalam perbaikan dan peningkatan kualitas dari media pembelajaran yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu atas kesediannya sebagai validator ahli materi dengan mengisi angket validasi ini.

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda centang "✓" pada kolom yang tersedia dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan terhadap media. Terdapat lima (5) skor dengan keterangan sebagai berikut :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Sangat Kurang

2. Apabila ada yang perlu ditambahkan atau diperbaiki terkait dengan materi yang ada dalam Bahan ajar, Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan saran dan masukan pada kolom yang telah disediakan.

A. ASPEK PENILAIAN DESAIN MEDIA

Indikator	Aspek Penilaian	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
Penyajian Media	1. Tampilan media menarik dan mudah dibawa	✓				
	2. Penyajian media mampu mengembangkan minat belajar siswa	✓				
Desain Isi	3. Desain isi pada Bahan bervariasi		✓			
	4. Gambar yang telah disajikan dalam media bahan ajar dapat memperjelas materi	✓				
Tampilan Khusus	5. Penggunaan komposisi warna tampilan media Bahan ajar menarik	✓				
	6. Kesesuaian ukuran huruf pada media Bahan ajar yang akan digunakan pada siswa kelas IV SD		✓			
Kemudahan Penggunaan	7. Kemudahan saat pengoperasiannya	✓				
	8. Media Bahan ajar mudah digunakan secara individu maupun kelompok	✓				
Kualitas Cetakan	9. Kualitas cetakan pada media bahan ajar sudah bagus		✓			
	10. Ketajaman cetakan warna	✓				
	11. Kerapian pemotongan bentuk dan penjilidan	✓				

	12. Kesesuaian ukuran pada media dengan memiliki standar ISO	✓				
	13. Gambar yang digunakan berkualitas	✓				
Desain Cover	14. Desain sampul telah menggambaran isi bahan ajar		✓			
	15. Desain sampul menarik dan tidak membosankan untuk dilihat	✓				

B. KESIMPULAN

Menurut berdasarkan hasil angket penilaian dari materi diatas terhadap pembelajaran IPAS menggunakan media Bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi kekayaan budaya indonesia:

<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan tanpa revisi
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
<input type="checkbox"/>	Tidak layak

Komentar/ Saran Perbaikan :

→ diperbaiki keselarasan penggunaan font & ukuran
 * Gambar disertai dengan keterangan & susunan yang jelas.

Medan, 2024

Validator Ahli Desain Media

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd

NIDN. 0126067704

Lampiran 5: Angket Validasi Ahli Bahasa

**LEMBAR ANGKET PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN
LOKAL LANGKAT DI KELAS IV SDN 056002 LR. IBADAH DESA BANYUMAS**

KAB. LANGKAT

AHLI BAHASA

Nama : Nurdiah
Sasaran Program : Siswa Kelas IV SDN 056002 Lr. Ibadah
Penyusun : Nurdiah
Nama Validator : Mutia Febriyana, M.Pd.
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2024

Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu sebagai validator ahli bahasa Media Pembelajaran Pembelajaran Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 056002 Banyumas Kabupaten Langkat untuk mengisi angket yang sudah tersedia. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang desain yang disusun dalam Media Pembelajaran Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 056002 Banyumas Kabupaten Langkat. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat dalam perbaikan dan peningkatan kualitas dari media pembelajaran yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu atas kesediannya sebagai validator ahli materi dengan mengisi angket validasi ini.

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda centang “✓” pada kolom yang tersedia dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan terhadap media. Terdapat lima (5) skor dengan keterangan sebagai berikut :

- 5 = Sangat Baik
 4 = Baik
 3 = Cukup Baik
 2 = Kurang Baik
 1 = Sangat Kurang

2. Apabila ada yang perlu ditambahkan atau diperbaiki terkait dengan materi yang ada dalam Bahan ajar berbasis kearifan lokal, Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan saran dan masukan pada kolom yang telah disediakan.

B. ASPEK PENILAIAN BAHASA

Indikator	Aspek Penilaian	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat		√			
	2. Keefektifan kalimat	√				
	3. Kebakuan istilah		√			
Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	4. Ketepatan ejaan	√				
	5. Ketepatan tata bahasa	√				
Kesesuaian dengan perkembangan siswa	6. Kesesuaian perkembangan intelektual siswa		√			
	7. Kesesuaian ukuran huruf pada media Bahan ajar yang akan digunakan pada siswa kelas IV SD		√			
Kemudahan kalimat untuk dipahami	8. Kalimat dalam Bahan tidak terlalu panjang sehingga mudah dipahami	√				
	9. Ukuran huruf dalam kalimat tidak terlalu besar atau kecil	√				

C. KESIMPULAN

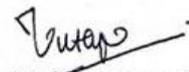
Menurut saya berdasarkan hasil angket penilaian dari materi diatas terhadap pembelajaran IPAS menggunakan media Bahan ajar berbasis kearifan lokal, pada materi kekayaan budaya indonesia:

<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan tanpa revisi
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
<input type="checkbox"/>	Tidak layak

Komentar/ Saran Perbaikan :

Bahan ajar layak diujicobakan & lapangan.

Medan, 29 Mei 2024
Validator Ahli Bahasa



Mutia Febriyana, M.Pd.
NIDN.0114029201

Lampiran 6: Angket Respon Guru

ANGKET KEPRAKTISAN RESPON GURU

**TERHADAP PENGEMBANG BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDN 056002 Lr. IBADAH
DESA BANYUMAS KABUPATEN LANGKAT**

Nama Mahasiswa : NURDIYAH

Materi Pokok : Kekayaan Budaya Indonesia

Hari/Tanggal : Jumat, 7 Juni 2024

A. PETUNJUK PENGISIAN

- Berilah tanda centang "✓" pada kolom yang tersedia dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan terhadap media. Terdapat lima (5) skor dengan keterangan sebagai berikut

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Sangat Kurang

- Apabila ada yang perlu ditambahkan atau diperbaiki terkait dengan materi yang ada dalam Bahan ajar, Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan saran dan masukan pada kolom yang telah disediakan

B. ASPEK PENILAIAN MEDIA

Indikator	Aspek	Alternatif pilihan				
		5	4	3	2	1
Tampilan Media Pembelajaran	1. Tampilan halaman pada cover media menarik	✓ 5				
	2. Penempatan tata letak (judul, subjudul, teks, gambar)	✓				

	3. Setiap judul media ditampilkan dengan jelas sehingga dapat menggambarkan isi media	✓				
	4. Penilaian jenis huruf, ukuran serta spasi yang digunakan sesuai sehingga mempermudah siswa dalam membaca media	✓				
Dilengkapi Gambar-gambar yang Sesuai Materi	5. Kebenaran gambar dalam media dapat menyampaikan isi materi		✓			
	6. Perpaduan antar gambar dan tulisan media menarik perhatian siswa		✓			
Tata Tulisan Bersifat Jelas dan Mudah di Pahami oleh Siswa	7. Media yang telah dibuat menggunakan bahasa yang komunikatif	✓				
	8. Media menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	✓				
	9. Modul menggunakan struktur kalimat yang jelas	✓				
	10. Media menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa		✓			
Materi yang Ada Sesuai dengan Materi Pembelajaran	11. Materi yang disajikan dalam media mencakup semua materi yang terkandung dalam CP.	✓				
	12. Materi yang disajikan mampu mencapai CP	✓				
Materi Media Diuraikan dengan Jelas	13. Materi yang disajikan dalam media sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓				
	14. Media membantu siswa untuk menentukan konsep materi kekayaan budaya Indonesia	✓				
Materi Mudah dipahami Siswa	15. Materi pada media mudah dipahami siswa	✓				

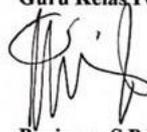
C. KESIMPULAN

Menurut saya berdasarkan hasil angket penilaian dari materi diatas terhadap pembelajaran IPAS menggunakan media bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi kekayaan budaya indonesia:

<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan tanpa revisi
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
<input type="checkbox"/>	Tidak layak

Komentar/ Saran Perbaikan :

Banyumas, 2024
Guru Kelas IV



Ponivem, S.Pd
NIP. 196607061992032005

Lampiran 7: Angket Respon Siswa

Penilaian Tertinggi

**ANGKET KEPRAKTISAN RESPON SISWA
TERHADAP PENGEMBANG BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDN 056002 Lr. IBADAH
DESA BANYUMAS KABUPATEN LANGKAT**

Nama Siswa : AURAH NADIN

Kelas : IV

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda centang “✓” pada kolom yang tersedia dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan terhadap media. Terdapat lima (5) skor dengan keterangan sebagai berikut :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Sangat Kurang

B. ASPEK PENILAIAN MEDIA

No.	Aspek yang dinilai	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
1	Penggunaan bahasa dalam bahan ajar sederhana dan mudah dimengerti	✓				
2	Materi dalam media bahan ajar menarik	✓				
3	Materi kekayaan budaya indonesia yang diajarkan dengan media Bahan ajar mudah untuk dipahami	✓				
4	Penggunaan media pembelajaran Bahan ajar sangat mudah untuk digunakan	✓				

5	Media bahan ajar dapat saya gunakan secara mandiri	✓				
6	Dengan penggunaan media bahan ajar, saya dapat lebih paham mengenai keberagaman budaya tempat tinggal saya.	✓				
7	Ketika mengerjakan ide atau gagasan saya lebih mudah untuk menggunakan media pada pembelajaran IPAS	✓				
8	Saya mendapatkan pengetahuan yang baru dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan media pembelajaran	✓				
9	Saya merasa senang mempelajari materi kekayaan budaya indonesia dengan media bahan ajar yang digunakan	✓				
10	Penyajian materi dapat mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran	✓				
11	Media pembelajaran bahan ajar dapat memberikan motivasi saya untuk giat belajar	✓				
12	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan pada media Bahan ajar mudah saya baca	✓				
13	Warna pada media sangat menarik	✓				
14	Saya menyukai tampilan pada halaman cover serta isi yang terdapat dalam media bahan ajar	✓				
15	Saya menyukai gambar-gambar yang tersedia pada media bahan ajar sehingga dapat membantu saya dalam memahami isi pada materi	✓				
16	Petunjuk penggunaan dalam media jelas	✓				
17	Halaman dalam media bahan ajar secara berurutan sesuai dengan urutan materinya	✓				
18	Saya tidak bosan ketika sedang menggunakan media bahan ajar ini dalam pembelajaran IPAS	✓				
19	Saya bisa memahami materi pembelajaran dengan menggunakan media bahan ajar berbasis kearifan lokal	✓				
20	Saya memperhatikan guru pada saat menerangkan atau menjelaskkan tentang materi kekayaan budaya indonesia	✓				

Penilaian Terendah

**ANGKET KEPRAKTISAN RESPON SISWA
TERHADAP PENGEMBANG BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDN 056002 Lr. IBADAH
DESA BANYUMAS KABUPATEN LANGKAT**

Nama Siswa : Deswita Maharani

Kelas : IV

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda centang "✓" pada kolom yang tersedia dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan terhadap media. Terdapat lima (5) skor dengan keterangan sebagai berikut :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

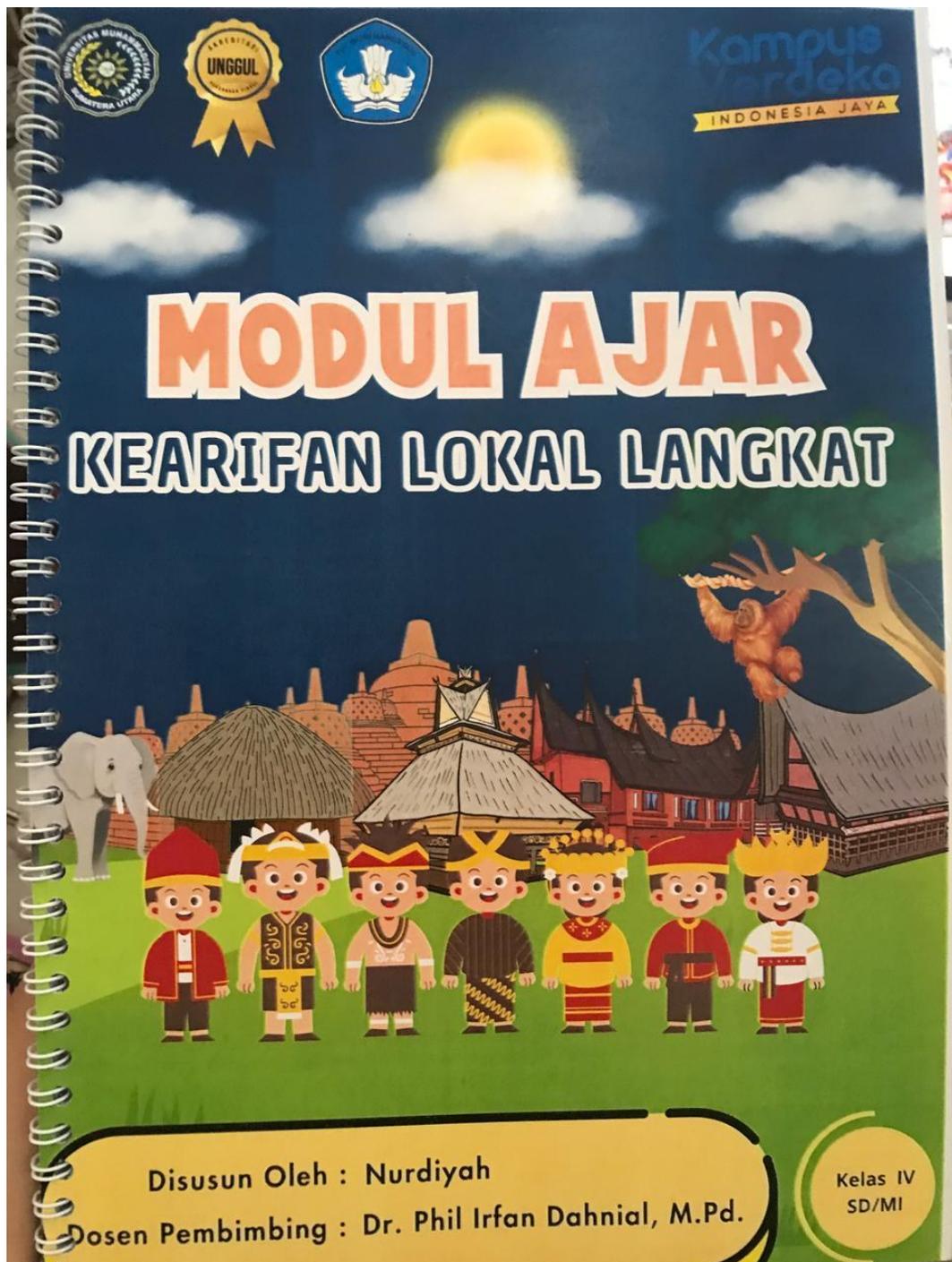
2 = Kurang Baik

1 = Sangat Kurang

B. ASPEK PENILAIAN MEDIA

No.	Aspek yang dinilai	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
1	Penggunaan bahasa dalam bahan ajar sederhana dan mudah dimengerti	✓				
2	Materi dalam media bahan ajar menarik	✓				
3	Materi kekayaan budaya indonesia yang diajarkan dengan media Bahan ajar mudah untuk dipahami	✓				
4	Penggunaan media pembelajaran Bahan ajar sangat mudah untuk digunakan		✓			

5	Media bahan ajar dapat saya gunakan secara mandiri	✓				
6	Dengan penggunaan media bahan ajar, saya dapat lebih paham mengenai keberagaman budaya tempat tinggal saya.	✓				
7	Ketika mengerjakan ide atau gagasan saya lebih mudah untuk menggunakan media pada pembelajaran IPAS	✓				
8	Saya mendapatkan pengetahuan yang baru dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan media pembelajaran	✓				
9	Saya merasa senang mempelajari materi kekayaan budaya indonesia dengan media bahan ajar yang digunakan	✓				
10	Penyajian materi dapat mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran	✓				
11	Media pembelajaran bahan ajar dapat memberikan motivasi saya untuk giat belajar	✓				
12	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan pada media Bahan ajar mudah saya baca	✓				
13	Warna pada media sangat menarik	✓				
14	Saya menyukai tampilan pada halaman cover serta isi yang terdapat dalam media bahan ajar	✓				
15	Saya menyukai gambar-gambar yang tersedia pada media bahan ajar sehingga dapat membantu saya dalam memahami isi pada materi	✓				
16	Petunjuk penggunaan dalam media jelas	✓				
17	Halaman dalam media bahan ajar secara berurutan sesuai dengan urutan materinya	✓				
18	Saya tidak bosan ketika sedang menggunakan media bahan ajar ini dalam pembelajaran IPAS	✓				
19	Saya bisa memahami materi pembelajaran dengan menggunakan media bahan ajar berbasis kearifan lokal	✓				
20	Saya memperhatikan guru pada saat menerangkan atau menjelaskan tentang materi kekayaan budaya indonesia	✓				

Lampiran 8 : Modul Ajar Kerarifan Lokal Langkat

Lampiran 9: Dokumentasi Kegiatan Media Modul Ajar



Dokumentasi Hasil Wawancara Kepada Wali Kelas IV



Lampiran 10: K1



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : NURDIYAH
 N P M : 2002090167
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 119

IPK = 3,88

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal di SDN 056002 Banyumas Kabupaten Langkat	
	Pengembangan Media Mystery Box Education Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa SDN 056002 Banyumas Kabupaten Langkat	
	Pengaruh Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran PKN SDN 056002 Banyumas	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Oktober 2023

Hormat Pemohon,

Nurdiyah

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 11: K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURDIYAH
NPM : 2002090167
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal di SDN 056002 Banyumas Kab.Langkat"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Dr. Irfan Dahnia, M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Oktober 2023
Hormat Pemohon,

Nurdiah

Dibuat Rangkap3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 12: K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3569 / IL.3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nurdiah
N P M : 2002090167
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri 056002 Banyumas Kab.Langkat

Pembimbing : Dr. Irfan Dahnia, M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **26 Oktober 2024**

Medan, 11 Rabi'ul Akhir 1445 H
26 Oktober 2023 M



Wassalam
Dekan

Dra Hj. Syamsyurnita, M.Pd
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 13: Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Nurdiah
N.P.M : 2002090167
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal Di Kelas IV SDN 056002 Banyumas Kabupaten Langkat.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
26 Okt 2023	Pengajuan Judul / Acc Judul	
17 Nov 2023	Bimbingan Bab 1	
27 Nov 2023	Revisi Bab 1 dan Bab 2	
30 Des 2023	Mengkonstruksi Fenomena Lebin Dalam	
29 Jan 2024	Bimbingan Bab 3	
02 Feb 2024	Modifikasi Bagan Pengembangan 3D	
05 Feb 2024	Acc Seminar proposal	

Medan, Februari 2024

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Phil. Irfan Dahniyal, M.Pd.

Lampiran 14: Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama Lengkap : Nurdyah
 N.P.M : 2002090167
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal Di Kelas IV SDN 056002 Banyumas Kabupaten Langkat.

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Phil. Irfan Dahniyal, M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 15: Lembar Pengesahan Seminar



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Nurdiyah
NPM : 2002090167
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV
SDN 0506002 Lr. Ibadah Desa Banyumas Kab. Langkat

Pada hari Kamis, tanggal 07 Maret, tahun 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2024

Disetujui oleh :

Pembahas

Pembimbing

Dr. Mandra Saragih, M.Hum.

Dr. Didi Irfan Dahniyal, M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Percaya

Lampiran 16: Permohonan Perubahan Judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurdiah
 N.P.M : 2002090167
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

**Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal di SDN 056002 Banyumas
 Kabupaten Langkat**

Menjadi:

**Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di kelas IV SDN 056002 Lr.
 Ibadah Desa Banyumas Kab. Langkat**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2024

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembahas

Dr. Mandra Saragih, M.Hum.

Hormat Pemohon

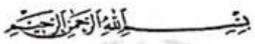
Nurdiah

Dosen Pembimbing

Dr. Phil. Irfan Dahnil, M.Pd.

Lampiran 17: Surat Izin Riset


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id


SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

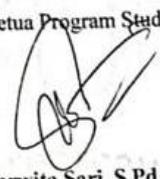
Nama Lengkap : Nurdiah
 NPM : 2002090167
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 0506002 Lr. Ibadah Desa Banyumas Kab. Langkat

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 07, Bulan Maret, Tahun 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2024

Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 18: Berita Acara Seminar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, 07 Maret 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Nurdiah
NPM : 2002090167
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 0506002 Lr. Ibadah Desa Banyumas Kab. Langkat

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
07/03/2024	Uraian saran dari ptn Pengisi seminar prodi Agar jukelab lebih lengkap dalam menyusun proposal

Medan, Mei 2024

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Dr. Phil. Irfan Dahnia, M.Pd.

Lampiran 19: Berita Acara Seminar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> | e-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, 07 Maret 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Nurdiyah
 NPM : 2002090167
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 0506002 Lr. Ibadah Desa Banyumas Kab. Langkat

dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
- Disetujui Dengan Adanya Perbaikan
- Ditolak

Pembahas

Dr. Mandra Saragih, M.Hum.

Pembimbing

Dr. Phil. Irfan Dahnia, M.Pd.

Panitia Pelaksana
 Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 21: Surat Balasan Sekolah



**PEMERINTAHAN KABUPATEN LANGKAT
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 056002 LR.IBADAH
KECAMATAN STABAT**

Alamat : Jl. Ibadah Desa Banyumas

Jl. Ibadah, 25 Mei 2024

Nomor : 18.11.05/20/421.2/ /2024
Lamp : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Asmida, S.Pd
NIP : 19680220 199209 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Ibadah Desa Banyumas
Kode Pos : 20851

Menerangkan bahwa

Nama : Nurdiyah
NPM : 2002090167
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi/Karya Ilmiah yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Di Kelas IV SDN 056002 LR.Ibadah Desa Banyumas Kabupaten Langkat”**.

Demikian surat balasan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, ata perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Lr Ibadah, 24 Mei 2024
Kepala Sekolah
SD Negeri 056002 Lr.Ibadah



Hj. Asmida, S.Pd
NIP. 19680220 199209 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurdiyah
Tempat/Tanggal Lahir : Bakti Makmur, 18 Desember2002
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Dusun Bangun Jadi
Email : diyahmunthe1812@gmail.com

PENDIDIKAN

Tahun 2008 - 2014 : SDN 034 Bakti Makmur
Tahun 2014 - 2017 : SMP Negeri 2 Bagan Sinembah
Tahun 2017 – 2020 : SMA Negri 2 Bagan Sinembah
Tahun 2020 – 2024 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KELAS IV SDN 056002 LR IBADAH DESA BANYUMAS KABUPATEN LANGKAT

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unimudasorong.ac.id Internet Source	3%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.unja.ac.id Internet Source	<1%
7	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

Submitted to Universitas Negeri Jakarta